

**DAKWAH ISLAMIYAH DAN SETIA HATI TERATE**  
**(Study Kualitatif Tentang Pembinaan Keagamaan Remaja**  
**di Lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran**  
**Magetan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( K P I )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**EDY SUYOTO**

**NIM : BO.1.3.93.052**

**SURABAYA**  
**JANUARI 1998**

## PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul : DAKWAH ISLAMIYAH DAN SETIA HATI  
TERATE (Study Kualitatif Tentang  
Pembinaan Keagamaan Remaja Di  
lingkungan Pondok Pesantren  
Sabilil Muttaqien Takeran-  
Magetan)

Atas Nama : EDY SUYOTO

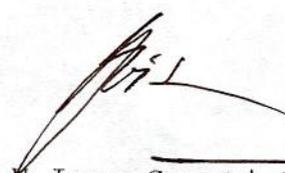
N R P : BO.1.3.93.052

Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama  
Islam (PPAI).

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk dapat  
dajukan pada sidang penguji skripsi guna memenuhi beban  
studi satuan kredit Semester Program Strata Satu (S1)  
Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, Desember 1997

Dosen Pembimbing

  
Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.

NIP : 150 064 662

## DAFTAR ISI

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Tujuan Dan Guna Penelitian .....	7
E. Konseptualisasi Judul .....	8

### BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id A. Jenis Penelitian Dan Alasannya .....	15
1. Penelitian kualitatif .....	15
2. Alasan Memilih Penelitian kualitatif.	21
B. Instrumen Penelitian .....	23
C. Lokasi Penelitian .....	24
D. Tahap Tahap Penelitian .....	26
1. Pra Lapangan .....	26
2. Kerja lapangan .....	28

	Halaman
E. Analisa Data .....	35
F. Teknik Pemeriksaan Data .....	36
G. Sistematika Pembahasan .....	38

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Dan Gambaran Umum Desa Takeran .	41
B. Sejarah Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate di Takeran .....	47
C. Tujuan Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate .....	53
D. Struktur Kepemimpinan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran..	54
E. Sumber Dana Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran .....	55

**BAB IV : DAKWAH ISLAMIAH DAN SETIA HATI TERATE  
(PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN  
PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN  
MAGETAN)**

A. Dakwah Islamiah Dan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran .	58
1. Studi tentang Dakwah .....	58
2. Unsur Unsur Dakwah .....	61
3. Fungsi Dakwah .....	69
4. Tujuan Dakwah .....	70

5. Organisasi Persaudaraan Setia Hati	
Terate Sebagai Media Dakwah Dan	
Metode Dakwah .....	73
B. Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan	
Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren	
Sabilil Muttaqien .....	76
1. Proses Pembinaan Keagamaan Remaja	
Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati	
Terate Ranting Takeran .....	79
2. Orientasi Pembinaan Keagamaan Remaja	
Di Setia Hati Terate Takeran .....	84
3. Tanggapan Anggota Persaudaraan Setia	
Hati Terate Terhadap Pembinaan	
Keagamaan .....	85
4. Hambatan Hambatan Dalam Pembinaan	
Keagamaan di Setia Hati Terate	
Takeran .....	86
C. Klasifikasi Dakwah Dalam Organisasi	
Diri Persaudaraan Setia Hati Terate	
Takeran .....	88

**BAB V : INTERPRETASI**

A. Pendahuluan .....	90
B. Perbandingan Temuan Data Dan Teori .....	92
1. Temuan Data .....	92
2. Perbandingan Data Dengan Teori .....	95

**BAB VI : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan	103
B. Saran Saran .....	104
C. Penutup .....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAM-LAMPIRAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, Dia adalah makhluk yang lemah akan tetapi merupakan yang paling mulia di bumi ini, karena manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran. Oleh sebab itu manusia merupakan obyek dan subyek dalam pembangunan. (H. Siagian, MPD. 1989: 148). Maka dari itu manusia mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai kholifah di muka bumi ini, untuk itu ia harus mempunyai kualitas yang baik, baik materiil dan spirituil.

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bilamana ia mau melaksanakan ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan.

Dakwah merupakan khazanah istilah Islaminologi yang melazimi proses penyebaran Islam hingga dewasa ini yang melibatkan segala sisten, yaitu subyek, media dakwah, metode dakwah, obyek dakwah, materi dan efek

dakwah. Sebagai suatu sistem maka dengan ketiadaan salah satunya akan menyebabkan hilangnya rangkaian sistem dakwah tersebut. Keberhasilan dakwah tergantung pada bagaimana sub sistem dakwah tersebut berinteraksi dalam jalinan yang terpadu, hingga menghasilkan efek (dampak positif) yaitu perubahan perilaku dan sikap bahkan perubahan keyakinan pada obyek dakwah tersebut.

Jika kita telusuri dengan teliti maka dapatlah kita fahami bahwa kajian dakwah tersebut sangatlah luas dan begitu kompleksnya sehingga tidak sedikit komponen yang harus kita perhatikan didalam pelaksanaan dakwah. Karena banyak kejadian dakwah yang tidak dapat memberikan atau menimbulkan efek pada objek dakwah karena da'i tidak bisa memahami keadaan salah satu komponenn yaitu keinginan objek dakwah.

Menurut rumusan Musyawarah Kerja Nasional ke I Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (P.T.D.I) di Jakarta pada bulan mei 1968 tentang dakwah sebagai berikut:  
"Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari situasi yang satu kepada situasi yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan bersama dalam rangka

membangun bangsa dan umat manusia. (A>H> Hasanuddin, 1982: 35).

Dari definisi diatas dapat penulis garis bawahi bahwa pada dasarnya dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia baik yang bersifat individual tau kelompok dengan tujuan agar mereka mengerti dan mengikuti pendapat, tingkah laku dan keyakinan yang kita miliki yaitu Agama Islam, sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Untuk memperoleh simpati dari umat manusia maka pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan pelbagai cara. Sebagaimana telah diajarkan dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi :

**ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم  
بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن هتد  
وهو اعلم بالمهتدين .**

"Serulah kepada Tuhanmu (jalan Tuhan) dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Depag RI. 1989: 421).

Strategi seorang mubaligh atau da'i tidak ada yang sama persis bahkan bisa jadi berlainan antara yang satu dengan yang lain, hal ini biasanya ditentukan oleh keadaan dan situasi masyarakat sekitarnya tahu

kultur budaya setempat. Selain itu juga dipengaruhi oleh kecakapan dan kemampuan dari da'i atau muballigh tersebut. Seperti dakwah Sunan Kalijaga menggunakan metode penyampaian dakwah melalui kesenian tradisional berupa wayang kulit, Sunan Bonang dengan kesenian gamelannya dan masih banyak lagi yang lain. Seperti yang ada didaerah Takeran, tepatnya di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.

Podok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran ini selain mempunyai kegiatan kulikuler seperti pengajian, serta bentuk bentuk kegiatan keagamaan yang lainnya juga kegiatan yang bersifat ekstra kulikuler. Salah satu satu kegiatan ekstra kulikuler dari Pondok Pesantren Sabillil Muttaqien Takeran tersebut adalah kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Kegiatan pencak silat ini justru kebanyakan diikuti oleh pada pemuda yang ada di lingkungan pondok id pesantren.

Sebenarnya kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hatiu Terate merupakan suatu strtegi dakwah yang diambil oleh para kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, Magetan tersebut memudahkan mengumpulkan para pemuda yang ada disekitar pondok tersebut. Boleh dikatakan sebenarnya PSHT ini merupakan media dakwah yang diambil oleh kyai Takeran, khususnya

Kyai Zuhdi Tafsir dalam pembinaan keagamaan remaja yang dikhususkan untuk remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

Menurut Bapak Kyai Zuhdi Tafsir, Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini sengaja didirikan dengan tujuan untuk memudahkan memberikan pembinaan keagamaan kepada para remaja yang ada dilingkungan pondok tersebut sehingga tercipta atau terbentuk pribadi pribadi yang muslim. Dari pribadi pribadi yang muslim itu terbentuklah masyarakat yang Islami yang setiap tingkah lakunya selalu berpedoman kepada ajaran ajaran Islam, dan dari itu masyarakat yang Islami itu maka akan terwujud pula suatu kehidupan yang Islami.

Memang salah satu tujuan yang konkrit dari pada dakwah Islamiah adalah membentuk kepribadian muslim, dimana kepribadian itu merupakan kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dan cara berfikir, cara berbuat cara mengeluarkan pendapat, sikap dan minatnya, filsafat hidup, dan kepercayaannya.

Berangkat dari fenomena diatas mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh untuk bagaimana cara proses dakwah Islamiah dalam kaitannya pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.

## B. PERMASALAHAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang ada maka timbul permasalahan yaitu :

1. Mengapa Persaudaraan Setia Hati Terate dijadikan alternatif dalam pembinaan keagamaan remaja di lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan ?
2. Bagaimana proses pembinaan keagamaan dalam penanaman nilai nilai KeIslaman pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut ?
3. Kemanakah orientasi dari pembinaan keagamaan tersebut ?

## C. FOKUS MASALAH

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian adalah fokus masalah dan penentuan objek, yaitu peneliti dapat membatasi study dan pembatasan objek sasaran penelitian. Karena apabila tanpa adanya batasan tersebut atau fokus masalah dikhawatirkan akan membuat kabur dan mengembang penelitian dalam skripsi ini nantinya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni "Dakwah Islamiah dan ersaudaran Setia Hati Terate (Study Keagamaan Tentang Pembinaan Remaja Dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan), maka penulis memfokuskan atau menitik beratkan penelitian pada proses pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan, yang dilakukan oleh para putra pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan khususnya KH. Zuhdi Tafsir melalui wadah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian :

- a. Ingin mengetahui mengapa Setia Hati Terate dijadikan alternatif media dalam pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.
- b. Ingin mengetahui proses pembinaan keagamaan dalam penanaman nilai nilai Keislaman pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran Magetan.
- c. Ingin mengetahui orientasi dari pembinaan keagamaan tersebut.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian atau signifikansi secara umum dari penelitian ini adalah paling tidak menambah pengalaman dari bagi peneliti sendiri dalam penelitian selanjutnya dan sebagai modal awal untuk jenjang kelanjutan pendidikan peneliti yang akan datang. Namun secara ilmiah penelitian ini, antara lain yaitu :

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu dakwah dan untuk pengembangan ilmu dakwah bagi generasi yang akan datang.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi da'i yang melaksanakan kegiatan dakwah didesa Takeran Magetan.
- c. Dan umumnya dari hasil penelitian ini dapat diajadikan masukan bagi da'i dimana saja yang akan mengadakan kegiatan dakwah tentang pembinaan keagamaan remaja.

## E. KONSEP AKTUALISASI JUDUL

Sebenarnya konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada. (Nur Sam, 1991; 31)

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah kusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya, hal ini disebut dengan konsep yakni gambaran secara abstrak, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. (Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, 1989; 33).

Konsep ini merupakan unsur penelitian yang terpenting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya, melalui konsep yakni gambaran secara abstrak. Dan dengan konsep peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kajian kejadian yang kaitannya berhubungan yang satu dengan lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas agar diperoleh keseragaman pemahaman judul, skripsi yang penulis angkat, yaitu : "DAKWAH ISLAMIAH DAN SH TERATE" (STUDI KWALITATIF TENTANG PEMBINAAN REMAJA DILINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN MAGETAN). maka berikut ini akan sedikit menjelaskan istilah istilah yang ada didalam judul skripsi ini.

1. Dakwah Islamiah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, dakwah (دعوة) dari kata da'a (دع) yad'u (يدع) yang berarti panggilan mengajak,

seruan. Sedangkan menurut istilah para ulama memberikan ta'rif atau definisi yang bermacam macam, antara lain :

a. Prof. Thoah Yahya Umar, MA. mengatakan :

"Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana, dengan jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlakhatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

b. Syeh Alim Mahfud dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidi mengatakan :

"Dakwah adalah memndorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh sebagian didunia dan diakhirat".

c. HSF. Nasarudin Latief dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiah, mengatakan :

"Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lesan atau tulisan yang bersifat menyeru mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt. sesuai dengan akidah syari'ah Islamiah". (Drs. Muhammad Ali Aziz. 1993; 2).

Selanjutnya Amrullah memberi batasan tentang Dakwah, Dakwah yaitu merupakan sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sosio

kultural yang dilakukan melalui lembaga lembaga dakwah. Sedangkan tabligh merupakan sistem usaha menyebarkan dan menyampaikan Islam agar dipeleuk individu dan masyarakat yang dilakukan oleh individu atau kolektif, baik secara tulisan maupun lisan. (Amrullah Ahmad, PLP2M, 1985; 7).

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah Islamiah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian dakwah Islamiah menelurkan tindakan amar ma'ruf nahi Munkar, yaitu segala macam usaha yang ditujukan untuk mengelola kenyataan hidup dan kehidupan manusia agar mau mengerjakan apa yang baik dan bernilai positif dan meninggalkan apa yang buruk dan bernilai negatif dalam seluruh segi kehidupan. (Amrullah Ahmad, 1985; 12).

## 2. Pembinaan Keagamaan

Kata pembinaan dapat diartikan dengan :  
"segala usaha dan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi

pelaksanaan dan pengawasan sesuatu pekerjaan secara efektif dan spesifik untuk mencapai hasil semaksimal mungkin".

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang mendapatkan imbauan ke dan akhiran an. Kata keagamaan disini bisa diartikan dengan : "segala sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah agama, baik itu akhlak, syari'at fiqh maupun yang lainnya".

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah "segala sesuatu usaha dan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah agama untuk mencapai hasil semaksimal mungkin".

### 3. Remaja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah remaja disini jika disesuaikan dengan obyek dari penelitian tentang pembinaan keagamaan remaja di lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, bisa di definisikan sebagai berikut.

Remaja adalah setiap orang atau manusia yang berumur 15 s/d 21 tahun dan belum berkeluarga.

Sengaja peneliti memberikan definisi pemuda sebagaimana tersebut diatas dikarenakan kebanyakan dari anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pemuda yang berumur antara 15 s/d 21 tahun dan belum mempunyai keluarga,

#### 4. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah nama sebuah perguruan Pencak silat yang berpusat di kota Madiun dan mempunyai banyak cabang termasuk di Cabang Magetan dan sedang Takeran adalah Ranting.

Perguruan pencak silat ini mempunyai tujuan utama yaitu mencari persaudaraan, dan menciptakan manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan salah dan silatnya tujuan kedua dari belajar Pencak Silat Ilmu Setia Hati Terate (hasil, konfirmasi dengan tokoh masyarakat dan sesepuh Pondok PSM Takeran Magetan, Bapak Parnuju, 24 agustus 1997).

#### 5. Lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien

Yang dimaksud adalah sebuah pondok Pesantren yang bernama Sabilil Muttaqien didaerah atau wilayah yang berada disekitar Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien.

## 6. Takeran

Takeran adalah nama dari sebuah desa yang berada di wilayah kota Magetan. Berdasarkan di atas maka jelaslah bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah "satu bentuk usaha penyiaran agama Islam atau dakwah dalam bentuk pembinaan keagamaan yang ditujukan untuk para remaja yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan, melalui sebuah wadah perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### METHODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Jenis Penelitian dan Alasannya

Menurut para ahli penelitian, ada beberapa tipe atau jenis penelitian walaupun sampai sekarang ini masih sering terdapat kekaburan batas batasnya. Tetapi pada hakekatnya dapat digolongkan dalam tiga tipe, yaitu : Penelitian eksploratif, penelitian diskriptif atau penggambaran, dan penelitian eksplanatif atau penelitian testing hipotesis. (Drs. Nur Syam, 1991; 63).

Penelitian eksploratif adalah penelitian penjajagan yang bersifat terbuka, masih mencari cari dan belum mempunyai hipotesa. Dalam hal ini peneliti masih sedikit sekali pengetahuannya tentang lokasi penelitian, dan biasanya penelitian ini dijadikan landasan dalam mengadakan penelitian berikutnya.

Penelitian Diskriptif atau menggambarkan sesuatu gejala apa adanya. Dalam penelitian diskriptif ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekwensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu.

2. Untuk mendiskreditkan secara terperinci sesuatu fenomena sosial tertentu, misalnya interaksi sosial, sistem perjodohan dan sebagainya.

Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menguji hipotesis. Penelitian tentang efektifitas BPA dalam menanggulangi perceraian di daerah X dan sebagainya adalah merupakan contoh dari penelitian eksplanatif, disamping itu ada juga penelitian korelasional, penelitian ini walaupun uraiannya bersifat menggambarkan sesuatu kenyataan atau gejala namun juga tergolong penelitian eksplanatif. (Drs. Nur Syam, 1991; 64).

Adapun jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi atau penjelasannya dikelompokkan dalam tiga penelitian yaitu :

1. Penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya.
2. Penelitian Komparatif, yaitu penelitian yang berusaha membandingkan dua variabel yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Sedangkan bentuk penelitian jika dilihat dari jenis datanya dapat dikelompokkan dalam dua pokok yakni

data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang membentuk angka atau data yang diukur. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar.

Dalam sebuah penelitian tidak bisa lepas dari yang namanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya berdasarkan penggunaan metode yang tepat.

Ketetapan pemilihan metode dengan kata lain dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan keberhasilan suatu penelitian. Penggunaan metode disini dimaksudkan sebagai proses penentuan sampel atau populasinya, ketepatan daftar pertanyaan, pengolahan data dan juga analisis datanya atau ketepatan prosedur penelitiannya. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat bukan saja agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar akan tetapi yang lebih lagi agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Dari sekian banyak penelitian diatas yang banyak dipakai di fakultas Dakwah adalah jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti pakai dalam skripsi yang berjudul "Dakwah Islamiah dan SH Terate (Study

kualitatif Tentang Pembinaan Keagamaan Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran " digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menampilkan apa adanya mengenai SH Terate dan pembinaan keagamaan terhadap anggotanya melalui data diskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif berusaha mengungkap-kan gejala holistik kontekstual atau secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data-data latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini cenderung bersifat diskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan. (S. Imam Asy'ari, 1993; 83)

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian kualitatif ini penulis sengaja menyajikan pendapat yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong 1994 ; 3 dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian kualitatif yang mengutip pendapat Bogian Taylor, mendefinisikan

methodologi penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas juga disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan dalam peristiwanya.

Lebih konkritnya penelitian kualitatif berdasarkan pada pandangan fenomenologis yang didalamnya memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan setting.

Secara methodologis penelitian ini adalah merupakan cara penelitian yang bersifat fleksibel dapat menjabarkan sekaligus menganalisa objek tertentu yang hendak diteliti. Pada penelitian kualitatif ini

ada kalanya dilakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesis tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mely G. Tan, bahwa sebenarnya penelitian tidak harus selalu bertolak dengan suatu hipotesis tertentu. Akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjoroningrat, 1980; 25).

Dengan sifat penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analisis suatu objek penelitian dengan menyeluruh maka akan membawa metode ini sebagai langkah penelitian yang sangat memuaskan. Kejelasan tentang hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode ini menggambarkan pengertian yang diajukan oleh Masri Sangarimbun dalam mendefinisikan penelitian diskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan sesuatu fenomena sosial secara terperinci. (Masri Sangarimbun, 1985; 4).

Oleh karena itu penelitian kualitatif ini akan berusaha mendiskripsikan, melukiskan sekaligus suatu fenomena sosial masyarakat tertentu secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Disamping itu nantinya penelitian kualitatif ini dapat membantu hipotesa-hipotesa baru dan mempertegas hipotesa lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya akan

dapat membentuk teori-teori baru atau memperkuat teori yang telah ada. (Koentjoroningrat, 1980; 44)

Dalam penelitian kualitatif agar dapat mencari hasil yang memuaskan akan lebih baik jika peneliti terlibat langsung dalam kehidupan yang diteliti. Kemudian berusaha menyesuaikan dan memahami lapangan. Begitu juga dalam penelitian kali ini. Dalam usahanya untuk mengetahui proses pembinaan keagamaan remaja di lingkungan pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui wadah Pencak silat Setia Hati Terate, peneliti berusaha terlibat secara langsung didalamnya. Hal ini sengaja peneliti lakukan dalam upaya untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses pembinaan keagamaan atau Dakwah Islamiah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah yang ada dalam komunitas tersebut khususnya para guru dan kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena metode ini dipandang cocok dan pas dengan judul yang peneliti angkat, selain itu penelitian ini memiliki keuntungan yang tidak dijumpai pada metode kuantitatif. Adapun keuntungan itu diantaranya :

1. Karena masih sedikit dan jarang nya penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan antara manusia

maupun hubungan sosial dalam suatu setting. Sedangkan yang ada hanyalah penelitian yang sifatnya mengukur keberhasilan suatu kegiatan.

2. Karena penelitian kualitatif berusaha menampilkan kejadian secara menyeluruh yang holistik dan dibutuhkan pencermatan pemaparannya, hal ini akan sulit dilakukan dengan perhitungan angka angka.
3. Penelitian kualitatif memandang perilaku objek sasaran berdasarkan latar alami, dimana penelitian ini seringkali melibatkan pengamatan perilaku berdasarkan latar alamiah jadi dalam hal ini peneliti harus mengamati proses dakwah Islmaiah yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui wadah perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate.
4. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk jurd kelengkapan dan terlibat langsung dalam segala kegiatan yang dilakukan objek guna memperoleh suatu tingkat pemahaman yang mendalam sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Mendiskripsikan latar penelitian secara natural mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam hal ini khususnya adalah para kyai di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan

sebagai rasa tanggung jawab dalam pembinaan keagamaan remaja yang ada dilingkungan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, dan data tersebut juga menentukan kualitas penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini diusahakan instrumen penelitian harus mendapatkan penggarapan yang cermat.

Dalam penelitian kualitatif ini alat yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel variabel penelitian sebagaimana terlihat pada penelitian yang menggunakan kualitatif konvensional. (Sanapiah Faisal, 1990; 39).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana peran utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa data dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitian dilapangan dengan demikian peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam memperoleh keterangan atau fakta serta

informasi secara diskriptif yang diterima lewat site penelitian untuk pengumpulan data maupun untuk menganalisa data.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Takeran, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Desa Takeran merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Takeran Magetan. Desa Takeran berada dipusat ibu kota Takeran, dan Desa Takeran merupakan desa percontohan dari desa desa yang lainnya dikecamatan Takeran. Salah satu kelebihan dari desa ini adalah banyaknya kita jumpai sarana pendidikan, sekolahan baik itu dari tingkat dasar sampai tingkat menengah umum. Selain itu di Desa Takeran ini juga ada sebuah Pondok Pesantren Syalaf yang terkenal dengan sebutan Pondok Pesantren Sabilil, Muttaqien (PSM). Pondok inilah peneliti memprioritaskan dalam penelitian skripsi ini.

Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran ini mempunyai peranan penting dalam pembinaan keagamaan remaja yang ada dilingkungan pondok maupun desa Takeran. Dalam pembinaan remaja yang ada dilingkungan



pondok ini dilakukan melalui sebuah wadah perguruan Pencak Silat yang bernama Persaudaraan Setia Hati Terate, hal ini dikarenakan kebanyakan dari pemuda yang ada di Desa Takeran adalah pengikut atau anggota perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai salah satu kegiatan extra kurikuler di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran ini.

Adapun letak dari pondok Pesantren Sabilil Muttaqien ini ditengah tengah Desa Takeran, berdekatan dengan sebuah yayasan yang bergerak dalam pembinaan para da'i muda untuk dikirimkan ke daerah daerah transmigrasi. Nama yayasan ini adalah DHARMAIS.

Desa Takeran merupakan daerah pertanian hal ini terbukti dengan luasnya lahan pertanian yang ada didesa takeran ini. Secara tidak langsung maka mayoritas dari penduduk Takeran adalah bercocok tanam atau bertani. Adapun jenis tanaman yang ada yaitu padi, buah buhan seperti semangka, garbis dan milon. Namun demikian ada juga penduduk Takeran yang berdagang maupun bekerja sebagai pegawai negeri, seperti Guru, Pegawai Kecamatan, bahkan ada juga anggota DPR.

Desa Takeran berada sekitar 40 km kearah timur dari kota Kabupaten Magetan, tepatnya merupakan desa yang berada diwilayah kecamatan yang paling timur dari kecamatan yang ada di kabupaten Magetan dan berbatasan

dengan Kabupaten Madiun yang paling selatan. Desa Takeran sebelah selatan desa Baeng, sebelah Timur Desa Mangu, sebelah Barat Desa atau kecamatan Gorang Gareng dan sebelah utara Desa Waduk.

#### D. Tahap Tahap Penelitian

Pada dasarnya tahap tahap prenelitian yang peneliti pakai dalam rangka menyusun skripsi ini meliputi dua tahap yaitu :

##### 1. Pra Lapangan

###### a. Penjajagan lapangan (Preliminary Studies)

Sebenarnya tahap penjajagan lapangan ini telah penulis lakukan sejak semester III yang lalu, hal ini penulis lakukan untuk mengenal kasus yang berada dilatar belakang penelitian, meliputi segala aspek dan aktifitas kegiatan yang dijadikan sumber informasi dalam penulisan skripsi ini (tentang Proses Pembinaan Keagamaan Remaja Dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui wadah Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate). dalam hal ini peneliti berusaha mengadakan pendekatan melalui wawancara

dengan bapak Parnuju dan Bapak KH. Zuhdi Tafsir sebagai kyai dan sesepuh Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dan juga tokoh Setia Hati Terate yang ada di Takeran seperti sejarahnya, kegiatannya, tujuan dan yang paling penting adalah proses pembinaan keagamaan.

b. Penentuan Lapanmngan

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan Desa Takeran Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, khususnya organisasi Setia Hati Terate sebagai tempat penelitian dan ini juga atas saran dari bapak Yoyon Mujiono selaku Kajur PPAI di Fakultas Dakwah.

c. Usulan Penelitian

Pada akhir bulan Juni tepatnya tanggal 26 Juni 1997, peneliti mengajukan usulan judul penelitian. Dan akhirnya peneliti dapat pengesahan judul sripsi pada tanggal 5 Juni 1997 oleh ketua jurusan PPAI Bapak Yoyon Mujiono. Sebelumnya disetujui oleh ketua Laboraturium PPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Mengurus Perizinan

Setelah usulan judul penelitian diterima oleh pihak fakultas kemudian penulis mengurus

perizinan penelitian dan alhamdulillah dengan bantuan bapak Drs. Nadzim Zuhri akhirnya penulis menerima surat izin penelitian dari Bapak Dekan Fakultas. Namun secara resmi proses perizinan penelitian baru dapat penulis selesaikan pada bulan september yakni tanggal 20 september 1997.

## 2. Kerja Lapangan

### a. Penentuan Informan

Perlu diketahui bahwa informan yang dimaksud disini adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus berpengalaman tentang latar penelitian dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi team dengan kebaikannya dan sebagai anggota team diharapkan ia mampu memberikan pandangan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Biklan yakni agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang masuk atau terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara bertukar pikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subjek yang lainnya. (Lexy, 1993; 91).

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran penelitian melalui prosenstase dalam tabel dengan maksud orang-orang terpilih jadi informan, sebgaimana yang diharapkan oleh peneliti, yaitu tentang proses pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui wadah Pencak Silat Setia Hati Terate.

Langkah awal yang dilakukan pada saat datang kelokasi penelitian adalah menemui tokoh masyarakat dalam hal ini adalah bapak Kyai Parnuju sebagai salah satu tokoh tertua di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dan juga sebagai tokoh penting didalam organisasi Setia Hati Terate Rakeran. Pada langkah awal ini peneliti mengadakan penelaah permulaan yaitu bertanya dan menggali informasi tentang orang-orang yang nantinya bisa dijadikan informan.

Hasil dari wawancara permulaan ini akan muncul nama untuk tempat memburu informasi yang berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Proses pemunculan nama-nama dalam dunia penelitian disebut "Snow ball sampling" yang seibarat bola salju, pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehingga akhirnya

berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menemukan nama nama yang akan dijadikan informan, semuanya sebanyak empat orang mereka itu adalah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel Penentuan Informan

NAMA INFORMEN	FREKUENSI	PRESENTASE
Bp. Kyai Parnuju	4	40 %
Bp. KH. Zuhdi Tafsir	3	30 %
Bp. Nasikin	2	20 %
Bp. Hadi	1	10 %
JUMLAH	10	100 %

Sumber : Hasil interview, Agustus 1997

Sesuai dengan derajat informasi yang diperoleh peneliti ternyata bapak Parnuju menmgumkan skor tertinggi dengan demikian peneliti menyatakan beliau sebagai key informan dalam penelitian ini, disusul kemudian Bapak. Zuhdi Tafsir, Bapak Nasikin, dan Bapak Hadi, sebagai informan.

Keberadaan Bapak Parnuju sebagai kyai informan sangat berpengaruh sekali. Hal ini dapat dimaklumi karena beliau merupakan salah satu tokoh tertua yang ada di Pondok Sabilil Muttaqien Takeran dan juga merupakan tokoh penting dalam perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate. Sebagai seorang kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran ia sangat berpengaruh dalam pembekalan nilai-nilai mental spiritual pada anggota Pesantren Sabilil Huttaqien Terate khususnya dan pada umumnya pada santri-santri yang ada di Ponmdok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Selain itu ia juga merupakan seorang tenaga pengajar disalah satu sekolah dasar yang ada diwilayah kecamatan Takeran. Dan tidak mengherankan kalau peneliti sangat sulit untuk dapat sering komunikasi dengan beliau. Namun demikian beliau memberikan kelonggaran waktu pada malam hari.

Bapak KH. Zuhdi Tafsir beliau juga merupakan salah satu kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Selain itu ia juga seoraang senior pelatih di perguruan Pencak silat Setia Hati Terate. Sedangkan informan ketiga dan keempat yaitu Bapak Nasikin

dan Bapak Hadi, merupakan orang-orang yang aktif dalam kepengurusan organisasi Setia Hati Terate yang ada di ranting Takeran.

Dalam hal ini penulis menganggap keempat informan tersebut di atas sudah dimintai keterangan dan informasi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pembinaan keagamaan remaja yang ada di perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate Takeran, karena keempat informan tersebut di atas merupakan penduduk asli Takeran dan mereka itu orang-orang yang aktif dalam pembinaan keagamaan remaja khususnya Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate di Takeran.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Participan obserfation

Dalam teknik ini peneliti terjun langsung dalam kancah. Jadi peneliti bertindak sebagai pengamat dan juga merupakan partisipan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Setia Hati Terate. Hal ini peneliti melakukan pada saat menjadi santri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, yaitu

dengan mengikuti latihan Pencak Silat SH Terate sekitar tahun 1993. Dan pada waktu liburan genab (VIII) sekitar bulan Juli dan Agustus 1997 kemarin juga ikut sebagai partisipan Pelatih Organisasi Pencak Silat SH. Terate Ranting Takeran.

## 2. Wawancara bebas mendalam (indept interview)

Maksud dari tehnik ini adalah interview yang dilakukan peneliti tidak didasarkan pada drav yang tersusun rapi, akan tetapi dalam melaksanakan wanwancara ini peneilti menanyakan secara langsung segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah dengan penelitian, namun demikian dalam mengadakan wawancara ini peneliti usahakan bersifat luwes dan fleksibel. sehingga informan dalam menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti tidak terkesan kaku, tegang, karena dalam wawancara ini peneliti tidak memperlihatkan kesan yang tidak memaksa, dan hasilnya justru dalam menjawab setiap pertanyaan tidak diliputi rasa kecemasan dan keragu ragan.

Wawancara ini peneliti lakukan pertama kali sekitar tanggal 23 Juli 1997, dengan Bapak Parnuju. Walaupun mula-mula sulit menemui beliau tapi akhirnya peneliti bisa berbicara panjang lebar pada malam hari dari jam 01.00 sampai dengan jam 04.00 pagi.

## 3. Penggunaan Dokumen

Sebagai pelengkap dari data yang telah penulis peroleh melalui observasi dan

wawancara penulis juga berupaya juga mendapatkan data yang berupa dokumen yakni setiap bahan tertulis atau film.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang sudah dikumpulkan orang lain yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prestasi maupun lainnya. ( Nur Syam, 1991; 109).

Adapun data yang berupa dokumen ini mula-mula peneliti peroleh dari cabang organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate Cabang Magetan pada tanggal 7 Agustus 1997 sebanyak 2 (dua) buku, yaitu mengenai materi ke SH-an untuk para anggota PSHT. Kemudian ditambah dari Bapak Nasikin sebanyak satu buku mengenai rahasia Ilmu Setia Hati karangan dari Bapak Abdurrahman.

Digunakannya teknik ini dalam mengumpulkan data, dikarenakan dokumen ini merupakan data yang konkrit dan bersifat resmi sehingga dapat dijadikan bukti untuk menerangkan data data yang telah didapatkan.

#### 4. Catatan Lapangan

Dengan catatan lapangan inilah penulis dapat menuliskan kembali data-data yang telah masuk dalam bentuk laporan penelitian, karena sebuah data tidak dapat ditulis hanya dengan dasar ingatan penulis saya.

## E. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan ; (Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, 1989; 269).

Namun prosedur analisa data kualitatif sukar dispesifikasikan sejak awal. Karena lebih bersifat openended dan harus disesuaikan dengan data atau informasi dri lapangan (Sanafiah Faisal, 1990; 39).

Meski demikian bukan berarti lalu tidak dapat dianalisis. Disini ada rangkaian strategi agar dapat mengatur, mengelola dan mengevaluasi dalam analisis data, salah satu bentuk strategi peneliti yaitu induksi - konseptualisasi. Artinya peneliti bertitik tolak dari data untuk dibangun suatu konsep hipotesis dan teori lazimnya strategi ini disebut dengan "Grounded Theory".

Dengan demikian peneliti akan memperoleh makna atau dasar interelasi dalam sistim kategori yang alamiah sifatnya. Tentang dakwah Islamiah yang berupa pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, melalui wadah Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate.

Data merupakan teori berdasarkan data karena itu dinamakan grounded. Kategori kategori konsep konsep

dikembangkan oleh peneliti dilapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk ferifikasi teori selama peneliti dilapangan, yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. (Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, 1989; 9).

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul guna mendapatkan kevaliditisan data tersebut. Beberapa usaha tadi adalah suatu langkah yang dinamakan dengan mengecek keabsahan data. Adapun cara atau kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan.

Sebagaimana dikemukakan bahwa peneliti adalah sebagai instrumen peneiltian. Keikutsertaan sangat mebentuk pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang lama. Yaitu pencarian data dalam penulisan laporan.

##### 2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan ciri ciri dari unsur dalam situasi yang

relefan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari guna mendapatkan kedalaman. Peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan teliti, serta berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol, kemudia menelaah secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga mampu membuat perhitungan pengamatan terhadap kesalahan.

Jadi pengamatan yang dilakukan peneliti tidak terlalu tergesa gesa untuk beralih pada fokus masalah yang lain.

### 3. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, teknik ini meliputi :

Triagulasi Dengan Sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi dalam waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh dalam membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan data yang dikemukakan dimuka umum dengan data yang dikatakan secara pribadi, membandingkan data pada dalam waktu penelitian dengan tidak pada waktu

penelitian, membandingkan pendapat masyarakat dengan pendapat key informan dan membandingkan data hasil wawancara dengan data dari dokumen.

b. Triangulasi Dengan Teori

Hal ini hanya sebagai pembandingan dengan teori.

c. Uraian secara rinci.

Dalam penelitian kualitatif ada yang diutamakan think decription atau uraian rinci.

Teknik ini menghendaki peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan secermat mungkin, sehingga dapat menggambarkan tempat penelitian secara jelas. Dalam hal ini uraian tentang proses pembinaan keagamaan remaja di lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui wadah Pencakm Silat Setia Hati Terate.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh diskripsi yang jelas perihal dari skripsi ini maka dibawah ini penulis paparkan secara rinci dan singkat sistematika pembahasannya.

## Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis uraikan latar belakang masalah, rumusan masalah serta fokus penelitian, kemudian penulis kemukakan tujuan dan guna penelitian, disusul dengan rinci mengenai konseptualisasi judul.

## BAB II : Methodologi Penelitian

Dalam bab ini diawali dengan pembahasan penelitian kualitatif beserta alasannya memilih penelitian kualitatif, instrumen penelitian, lokasi penelitian, kemudian tahap-tahap penelitian, analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

## Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ketiga ini penulis membahas tentang Setia Hati Terate yang ada di Desa Takeran baik itu mengenai sejarah, Tujuan berdirinya, aktifitasnya, struktur kepemimpinan maupun sumber dana yang ada ditubuh Setia Hati Terate itu sendiri.

## Bab IV : Diskripsi Fokus Masalah

Bab ini berisi tentang proses pembinaan keagamaan remaja yang ada dilingkungan Taker-

an melalui wadah perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate, yang meliputi tentang bentuk aktifitas pembinaan keagamaan di Setia Hati Terate, orientasi dari pembinaan keagamaan, tanggapan-tanggapan anggota Setia Hati Terate tentang pembinaan itu serta hambatan-hambatan pembinaan tersebut.

**Bab V : Interpretasi**

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, kemudian disusul dengan perbandingan data temuan dengan teori.

**Bab VI : Kesimpulan Saran Dan Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari pada penelitian kemudian dilanjutkan saran saran dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### A. Sejarah Dan Gambaran Umum Data Penelitian

Desa Takeran dahulunya merupakan daerah yang terdiri dari rawa rawa. Kemudian ada seorang kyai dan menantinya yang bernama Kyai Muhammad Ilyas dan kyai Hasan Ulama' ingin merubah daerah rawa tersebut mnjadi sebuah perkampungan. Usaha berdua ini hasilnya menjadi kenyataan, walaupun banyak rintangan dan halangan. Karena daerah Takeran pada waktu itu sangat angker atau wingit (bahasa jawa). hal ini terbukti dengan adanya dua buah rawa yang sekarang ,masih disegani oleh para penduduk Takeran. Menurut cerita rawa ini kedua kyai tersebut memindahkan makhluk halus penghuni Desa Takeran. (Wawancara, Bapak Parnuju,16 Juni 1997).

Desa Takeran yang berada ditengah tengah kecamatan Takeran merupakan daerah atau desa yang paling srtategis dalam segala aktifitas, baik itu perekonomian maupun pemerintahan. Dalam hal ini pemerintah karena semua kantor, baik itu kantor kecamatan, Kantor Polisi, Koramil, Sekolah dan lain lainnya berada di Takeran. Boleh dibilang Desa Takeran

ibu kotanya Kecamatan karena segala aktifitas kegiatan berada di Takeran.

Demikian pula dalam hal perekonomian, Desa Takeran memegang peranan yang sangat penting, karena pusat perbenjaan ini berada di Desa Takeran, baik itu pasar maupun berupa pertokoan.

Disamping bidang pemerintahan dan perekonomian dalam bidang pertanianpun Desa Takeran tidak kalah dengan desa lainnya, yang berada diwilayah kabupaten Magetan. Karena Takeran merupakan desa peretanian yang masyarakat mayoritas pendiuduknya dari hasil pertanian. Tanah pertanian membentang disebelah selatan Takeran hampir lebih separoh dari tanah Takeran. Mayoritas tanamannya adalah semangka, ketimun dan tebu walupun tidak ketinggalan tanaman padi. Aktifitas bertani terlihat setiap hari apabila petani sedang melakukan kegiatan atau istilah lainnya garap sawah (Bahasa Jawa). / ladang.

Secara geografis Desa Takeran dilalui jalan raya beraspal yang menghubungkan ibukota kecamatan dengan kabupaten Magetan, hal ini sangat menguyntungkan masyarakat desa dalam bidang transportasi, dengan transportasi ini sangat penting sekali dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya para masyarakat yang berpencaharian sebagai pedagang,

semakin mudahnya dalam menjual barang barang dagangannya keluar Desa Takeran meupun ke Kota Magetan.

Desa Takeran memiliki wilayah ± 597, 560 Ha.

Adapun perinciannya adalah perumahan atau pekarangan 277,555 Ha , sawah pertanian 279,560 Ha, jalan dan saluran irigasi 25,885 Ha dan sisanya lain seperti pekuburan luasnya 1,560 Ha. (Sumber, dokumentasi Desa Takeran).

Desa Takeran ini tertletak diketinggian 50 meter diatas permukaan air laut, dengan banyaknya curah hujan rata rata 200 sampai 300 mili liter pertahun, dan termasuk topografi dataran rendah. Untuk mengetahui jelasnya daerah atau Desa Takeran ini memiliki batas batas sebagai berikut :

1. Sebelahn utara : Desa Kerik
2. Sebelah Barat : Desa Kuwon Harjo
3. Sebelah timur : Desa Jumbiang
4. Sebelah selatan : DEsa Baeng

Untuk saat ini yang menjadi kepala Desa atau lurah adalah Bapak Ibnu Fadlol, ia merupakan salah satu warga tertua dalam perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate diwilayah Takeran maupunm di Desa Magetan. Ia juga pernah menjabat sebagai ketua perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran pada tahun 1974.

Desa Takeran merupakan daerah yang subur dalam hal pertanian dan ini dibuktikan dengan melimpahnya hasil bumi, khususnya hasil sawah itulah yang menyebabkan cepat berkembangnya wilayah desa Takeran dengan itu pula pertumbuhan penduduk tidak dapat dielakkan.

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang ada di Desa Takeran adalah sebanyak 6.803 orang, dengan jumlah 1.853 KK. Dari jumlah penduduk yang ada didesa Takeran dapat dikelompokkan berdasarkan umur yang ada dan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel  
Kelompok Umur Penduduk

Umur	: laki laki	: Perempuan	: Jumlah
0 - 4	: 188	: 226	: 414
5 - 9	: 264	: 253	: 517
10 - 14	: 366	: 378	: 744
15 - 19	: 214	: 246	: 460
20 - 24	: 277	: 276	: 553
25 - 29	: 253	: 245	: 498
30 - 34	: 252	: 235	: 487
35 - 39	: 251	: 258	: 509
40 - 44	: 265	: 269	: 534
45 - 49	: 266	: 275	: 541
50 - 54	: 267	: 277	: 544
55 - ...	: 487	: 535	: 1.022
Jumlah	: 3330	: 3473	: 6.803

(Sumber monografi desa Tahun 1996 - 1997)

Dalam pada itu diskripsi jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia pendidikannya yaitu :

5	-	9	tahun	:	517 jiwa
10	-	14	tahun	:	744 jiwa
15	-	19	tahun	:	457 jiwa

Dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia produktif (tenaga kerja) meliputi :

20	-	29	tahun	:	976 jiwa
30	-	39	tahun	:	1.034 jiwa

Dengan jumlah penduduk usia produktif itulah Desa Takeran senantiasa membangun desanya dengan penuh percaya diri sehingga bisa mewujudkan apa yang masyarakat inginkan.

Mata pencaharian Desa Takeran mayoritas adalah bertani, dan sebagian ada yang bekerja dibidang lainnya seperti Pegawai Negeri, ABRI, Polisi, Guru, Dokter dan pedagang. Disamping itu juga yang berprofesi sebagai sopir angkutan umum karena itu telah ramai dalam hal sarana transportasi.

Untuk mengetahui berapa jumlah warga masyarakat yang bekerja bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel

## Klasifikasi Mata Pencaharian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	I	Pekerjaan	I	Jumlah
1	I	Petani	I	4.080 orang
2	I	Pedagang	I	243 orang
3	I	Guru	I	124 orang
4	I	Pensiunan	I	48 Orang
5	I	ABRI	I	22 orang
6	I	Sipil	I	31 orang
7	I	Dokter	I	2 orang
Jumlah				4.550 Orang

(Sumber data : Monografi Desa Takeran 1996 - 1997).

Untuk menampung aktifitas generasi mudanya di Desa Takeran selain berbentuk wadah karanmg taruna, juga ada organisasi organisasi lain adalah Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Didalamnya kebanyakan pengikutnya adalah para remaja atau pemuda yang ada di Desa Takeran sudah pernah masuk menjadi anggota perguruan Pencak silat Setia Hati Terate ini boleh dibilang luar biasa sebab orang nomor satu atau tetua desa Takeran adalah pengurus Pencak Silat Setia Hati Terate Di Desa Takeran.

Selain kepala desa para kyai yang ada dipondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran seperti kyai Zuhdi Tafsir dan kyai Parnuju juga merupakan tokoh Setia Hati Terate, sehingga wadah perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate di Takeran punya pengaruh besar dalam pembinaan pemuda atau remaja yang ada di Desa Takeran.

#### B. Sejarah Berdirinya Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate Di Takeran

Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran merupakan salah satu dari cabang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berpusat di Madiun. Sedangkan perguruan Setia Hati Terate merupakan cabang dari perguruan Setia Hati (SH) yang didirikan oleh Ki Ngabei Surodiwiryo pada tahun 1903 yang diawali di Tambak Grinsing Surabaya dengan nama "Sedulur Tunggal Kecer" dengan permainan silatnya yang dinamakan "Joyo Gendilo".

Pada tahun 1916 Ki Ngabei Surodiwiryo pindah ke Madiun sebagai pegawai PJKA (pada waktu itu P.K.A) dan beliau mengaktifkan kembali perguruanannya di kota Madiun.

Ki Ageng Surodiwiryo sendiri dilahirkan pada hari Sabtu Pahing tahun 1876 di kota Jobang, desa Ngimbang

di Jawa Timur. Ayahnya bernama Suromiharjo ia adalah seorang mantri cacar yang sederhana. Nama kecil dari Surodiwiryo adalah Muhammad Masdan. Pada usia 14 tahun ia diangkat anak oleh pamannya yang bekerja di Surabaya sebagai wedono. Kemudian Masdan mengikuti pamannya yang menjadi ayah angkatnya, pindah ke Sedayu lawas, daerah Gresik utara, karena pamannya mendapat tugas baru sebagai wedono disana. Di usianya ke 15 tahun Muhammad Masdan pertama kali bekerja sebagai juru tulis pada kantor kontrolis di Jombang. Di kota inilah Masdan memperdalam pengetahuannya agamanya dan olah kanuragan. Maka mulailah Masdan mendalami Kitab Suci Al Qur'an di Pondok Tebu Ireng ditambah bekal ilmu bela diri yang nantinya akan sangat membantu misinya sebagai seorang kyai. Konon sejak saat itu namanya diganti menjadi Ngabei Surodiwiryo.

Merasa cukup bekal yang ditimba pada tahun 1902 Surodiwiryo pulang ke Surabaya dan kemudia bekerja sebagai anggota polisi. Kurang lebih satu tahun kemudian tahun 1903 Surodiwiryo mendirikan Persaudaraan sedulur tunggal kecer diambak Grinsing Surabaya. Jusus pencak silatnya merupakan gabungan dari jusrus jurus pilihan pencak silat aliran pencak silat yang dipilihnya sendiri.

Tahun 1946 ia pindah ke Madiun sambil bekerja di jawatan Kereta Api, Surodiwiryo tetap mengaktifkan Persaudaraan Setia Hati (Sedulur Tunggal Kecer) dan permainan silatnya mengalami sedikit penambahan, joyo Gendilo Mulyo. Terakhir pada tahun 1917 Nama sedulur Tunggal Kecer diganti menjadi Setia Hati yang berkedudukan di Desa Winongo, Madiun. Bagi ki Ngabei Surodiwiryo pencak silat merupakan sarana atau alat untuk mengajak manusia keajaran Agama Islam yang murni yang dicita citakan semenjak ia mempelajari Al Qur'an di Pondok Tebu Ireng Jombang.

Kiranya Madiun merupakan persinggahan terkhir bagi Ki Ageng Surodiwiryo karena pada pukul 13.00. WIB. hari Jum'at Legi tanggal 10 November 1944 beliau wafat dan dimakamkan di Desa Winongo, Madiun Jawa Timur.

Pada masa hidupnya ki Ageng Surodiwiryo mempunyai 4 murid utama yang bernama : Ki Harjo Utomo, Munandar, Koesnendar, Moestedjo. Dari muridnya yang terkasih yakni ki Harjo Utomo atas restu Ki Ageng Sureodiwiryo pada tahun 1922 mendirikan perguruan Pencak Silat dengan nama "Setia Hati Sport Club" ( S.H.P.S.C.). Didalam perjalanannya SHPSC mengalami perubahan nama antara lain dengan nama lain Setia Hati Muda (S.H.M.). dan akhirnya berubah nama lagi yaitu Persaudaraan Setia Hari Terate hingga sekarang ini.

Adapun yang mendasari atau mendorong didirikannya pencak Silat yang diberi nama Setia Hati Terate sport club pada waktu itu adalah :

1. Untuk mengembangkan ajaran dari Ki Ngabei Surodiwiryoyo.
2. Untuk membantu bangsa Indonesia untuk berjuang melawan Penjajahan Belanda.

Kedua alasan tersebut diatas disadari oleh Ki Ageng Surodiwiryoyo sebab beliau tidak mungkin mendirikan perkumpulan semacam itu sehubungan beliau adalah pegawai pemerintahan Belanda. (Sumber: Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate Magetan).

Perguruan Persadudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh Ki Harjo Utomo dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hingga pada saat ini hampir diseluruh propinsi dan wilayah Indonesia sudah ada namanya Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate. Salah satunya adalah yang ada di Takeran, Magetan sekarang ini.

Perguruan Persauaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran berdiri tahun 1974. Namun sebelumnya pada tahun 1973 dirumah Bapak Ibnu Fadlolil (Kepala Desa Sekarang) sudah ada 24 anak yang berlatih (belum resmi), pada waktu itu pelatih atau warganya sebanyak 6 orang, dan ini sudah memenuhi syarat untuk mendirikan sebuah

ranting. Akhirnya pada tahun 1974 disahkannya ranting Takeran.

Adapun warga tertua pada saat itu adalah Bapak Ibnu Fadlol, bapak Imam Parnuju, Bapak Muh Bandi, Bapak Thohir, Bapak Supri dan Bapak Suprpto. Ditambah tahun 1974 Bapak Nasikin, Ibu Anisa, dan Bapak Zuhti Tafsir (pimpinan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. (Sumber; Wawancara, Bapak Parnuju, 23 Agustus 1997).

Yang melatar belakngi didirikannya oleh putra putra Sabilil Mutaqien diantaranya adalah :

1. Waktu itu PII dan Organisasi Islam lainnya kurang berhasil, bahkan dikalangan generasi muda disalah gunakan, dan tidak sesuai dengan khittah perjuangan Islam atau tidak membawa misi dakwah.
2. Persaudaraan Setia Hati Terate dipandang luwes dan banyak pengikutnya, khususnya para pemuda yang ada di Takeran. Dan jelas ini akan memudahkan dalam pelaksanaan misi dakwah oleh putra putra Pesantren Sabilil Muttaqien, khususnya dalam pembinaan nilai nilai Islam dikalangan pemuda Takeran.

Selain itu dilihat dari kondisi dan situasi di Desa Takeran, generasi mudanya memang mulai terpengaruh dengan berbagai macam kebudayaan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dengan adanya berbagai kebudayaann itu timbul berbagai macam masalah

baik yang berkaitan pribadi maupun masalah yang berkaitan dengan masyarakat disekelilingnya.

Dengan adanya masalah tersebut diatas semua akan membawa akibat yang negatif dan menjadi menghambat pembangunan tinggal landas, yakni membangun manusia yang seutuhnya. Maka dari itu muncullah ide dan motif dari seseorang atau para putra Pesantren Sabilil Muttaqien yang disertai dukungan masyarakat untuk mendirikan suatu organisasi Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate. Dan motif itu dari dua arah yaitu :

a. Motif dari dalam, diantaranya :

1. Mereka merasa berkewajiban untuk menyampaikan dari ilmunya dalam rangka untuk membangun manusia seutuhnya.
2. Mereka merasa ikut tanggung jawab baik buruknya pemuda di Desa Takeran khususnya dilingkungan pondok.

b. Motif dari luar diantaranya :

1. Karena adanya sekelompok pemuda yang membutuhkan ilmu pencak silat sebagai pelengkap dan pertahanan diri dalam mengembangkan ilmunya.
2. Karena sudah adanya sekelompok pemuda yang terpengaruh dengan kebudayaan barat, sehingga timbul dorongan mencegah dan mengarahkan para pemuda tersebut. ( Wawancara dengan pendiri

Organisasi Bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran, tanggal 24 Agustus 1997).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Tujuan Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran

Dengan sejarah dan motif berdirinya Setia Hati Terate yang ada di Takeran kita akan lebih mudah memahami tujuan berdirinya pencak silat tersebut, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengumpulkan generasi muda yang ada di Takeran dalam upaya pembinaan keagamaan pada mereka.
2. Untuk menanamkan persaudaraan yang tinggi sesama manusia khususnya dilingkungan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.
3. Untuk memperkenalkan beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate pada pemuda Takeran khususnya.

Pada dasarnya organisasi Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate adalah dijadikan sarana komunikasi untuk mempererat ukhuwah Islamiah serta sebagai media yang dipilih putra Pesantren Sabilil Muttaqien dalam memberikan pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Sabilil Muttaqien.

#### D. Struktur Kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Takeran terdiri dari :

1. Ketua, sekretaris, bendahara dan anggota pleno.
2. untuk memperlancar jalannya organisasi dibentuk bidang bidang.

Adapun struktur kepengurusan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran untuk periode 1996 1997 adalah sebagai berikut :

- |                       |                    |
|-----------------------|--------------------|
| 1. Penasehat          | 1. Ibnu Fadlol     |
|                       | 2. Nasikin         |
|                       | 3. Susilo Tomo     |
|                       | 4. Parnuju         |
| 2. Ketua              | 1. Murjianto       |
|                       | 2. Hadi Surasa     |
| 3. Sekretaris         | 1. Subari          |
|                       | 2. Drs. Andri. M   |
| 4. Bendahara          | 1. Imam Sujono     |
|                       | 2. Marjuki         |
| 5. Bidang bidang      |                    |
| a. Bidang kerokhanian | : KH. Zuhdi Tafsir |
| b. Bidang Teknik      | : Zakaria          |
| c. Bidang humas       | : Drs. Sudarman    |

Adapun orang-orang yang pernah menjabat sebagai ketua organisasi Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate adalah :

1. Ibnu Fadlol
2. Zuhdi Tafsir
3. Bashori
4. Nasikin
5. Murjianto

(Wawancara. Bapak Murjianto, tgl 23-8-1997).

#### E. Sumber Dana Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga juga oleh faktor dana atau biaya, fasilitas yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar bilamana didukung oleh tenaga tenaga yang cukup, juga tersedia dana, fasilitas atau alat-alat yang diperlukan.

Demikian dalam penyelenggaraan dakwah disamping memerlukan da'i atau pelaksana dakwah yang cakap dan handal, juga memerlukan dana atau biaya dan diperlukan alat perlengkapan, fasilitas sebagai faktor pendukung sarana dakwah.

Mengingat pentingnya biaya atau dana dan fasilitas dalam proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran dakwah dan tindakan dakwah masalah dana dan fasilitas harus dipertimbangkan, hal ini sebagai sarana kelancaran proses dakwah. Suatu pelaksanaan dakwah, bila hasil perencanaan memerlukan biaya yang banyak maka dalam pelaksanaan dakwah nantinya bisa dibuat yang agak meriah dan fasilitas yang cukup baik tetapi bilamana persediaan biaya atau dana terbatas, maka tentulah kegiatan dakwah yang direncanakan harus sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada.

Dari uraian diatas jelas bahwa kondisi biaya serta fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya kegiatan dakwah yang diselenggarakan. Apabila berdasarkan perhitungan tersebut ditetapkan kegiatan yang dilakukan maka penyusunan biaya serta fasilitas dan alat perlengkapan.

Dalam rangka penentuan dan penyusunan anggaran biaya dan fasilitas haruslah dijaga keseimbangan bagi jalannya kegiatan dakwah secara keseluruhan. Untuk itu pelaksanaan dakwah harus mendasarkan rencana anggaran pada acara acara dakwah yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana kegiatan itu tergambar secara menyeluruh kegiatan yang diprioritaskan sebab apabila

kegiatan tersebut mengalami kemacetan karena kekurangan biaya, tentulah pengaruhnya akan besar sekali akan tingkat keberhasilan dakwah.

Adapun biaya organisasi dalam rangka mengadakan kegiatan sebagai bentuk realisasi dari program program yang telah dicanankan atau ditetapkan perguruan Setia Hati Terate Ranting Takeran ini diperoleh dari :

1. Dana iuran anggota
2. Bantuan bantuan yang tidak mengikat
3. Usaha usaha yang halal

(Wawancara. Bapak Nasikin, 16 September 1997).

Demikianlah sumber dana yang merupakan alat perlengkapan dalam usaha aktifitas dakwah guna terselenggara dan tercapainya tujuan dari organisasi Bela Diri Setia Hati Terate Takeran, sebagaimana media sarana dakwah, khususnya dalam pembinaan keagamaan remaja di lingkungan Pondok Pesantren Sabala di Mujiqian Takeran, Magetan. Dengan adanya sumber dana tersebut diharapkan agar segala program dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran sekarang ini senantiasa dapat dijalankan dengan lancar, sehingga tercapailah tujuan dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut.



## BAB IV

### DAKWAH ISLAMIAH DAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

(PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN MAGETAN)

#### A. Dakwah Islamiah Dan Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran

##### 1. Study Tentang Dakwah

Dakwah merupakan bentuk aktifitas dari orang-orang yang beriman yang dilakukan dengan sadar dan terencana, baik melalui lisan, tulisan maupun lukisan. Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan, dan ajakan. Sedangkan secara terminologi ada beberapa pengertian mengenai dakwah antara lain :

"Dakwah adalah penyampaian, penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan ajaran Islam baik dalam bentuk lisan, tulisan dan lukisan dengan sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok dalam perikehidupan dan penghidupan". (Endang Syaifuddin, 1983; 156).

"Dakwah merupakan sistem usaha bersama orang-orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran-ajaran

Islam dalam semua segi kehidupan sosio kultural, baik secara individu maupun kelompok melalui lesan, tulisan dan lukisan" (Amrullah Ahmad, 1983, jilid 7).

Dari dua pengertian diatas dapatlah diambil gambaran, bahwa dakwah merupakan bentuk aktifitas dari orang orang yang beriman yang dilakukan dengan sadar dan terencana, baik melalui lesan, tulisan maupun lukisan dalam mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok dengan cara bijaksana dalam rangka mewujudkan ajaran ajaran Islam dalam segala bentuk kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran melalui perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan sadar dan terencana dari orang orang yang beriman (putra putra Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran) dengan cara yang bijaksana, baik melalui pidato, diskusi maupun memberikan contoh secara langsung. Dalam usaha mempengaruhi warga atau siswa baik secara individu maupun kelompok dalam rangka mewujudkan ajaran ajaran Islam dalam segala bentuk segi kehidupan bagi anggota Perguruan Setia Hati Terate Ranting Takeran itu sendiri dan juga masyarakat pada umumnya.

Pengertian tersebut diatas sesuai dengan Al Qur'an Surat An Nahl ; ayat 125 berbunyi :

ادبر الى سبيل ربك بالحكمة  
 "Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah,  
 (bijaksana). (Depag RI, 1971; 421).

Hikmah disini mempunyai arti yang sangat luas sekali, disamping dengan perkataan yang benar dan tegas juga harus membedakan antara yang hak dan batil dari semua bentuk dakwah yang cocok dengan masyarakat sekarang ini. Dengan kata lain hikmah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa atau keberatan. Kemudian isi dari ajakan ajakan itu adalah dalam rangka mewujudkan ajaran ajaran Islam sebagai mana dalam surat Ali Imran dan surat At Taubah yang isinya bertujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Karena berdakwa ini merupakan dua tindakan yang harus dilakukan, yaitu mengajak atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. akan tetapi ada satu tindakan yang mempunyai resiko yang tinggi apabila dakwahnya ditolak. Maka dari itu si da'i dituntut untuk memiliki kekuatan (kekuasaan), lidah yang fasih

juga hati yang tabah dan sabar dalam menjalankan dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diriwayatkan Imam Muslim :

عن ابن سميذ الخذري ر . ض قال : سمعت رسول الله  
 صلعم قال : من را منكم منكرا فليغيره بيده -  
 فان لم يستطع فليسهه فان لم يستطع فليقلبه  
 وذلك اضعف الايمان .

"barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan kekuasaannya, kalau tidak mampu dengan lesannya, dan kalau tidak mampu dengan hatinya, dan yang itu adalah selemah lemahnya iman". (HR. Imam MUSlim; 39).

Hadist tersebut menunjukkan bahwa meskipun selemah lemahnya seseorang masih tetap berkewajiban untuk menghapus adanya kemungkaran dimuka bumi ini dengan cara apapun, apabila orang tersebut masih ingin dianggap Allah sebagai orang yang beriman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Setiap orang yang beriman berkewajiban berdakwah atau menyemapiakan sesuai dengan kemampuannya, dan juga berkewajiban wasiat dan mewasiati dengan kebenaran dan wasiat mewasiati dengan hati yang teguh, sebagai mana yang tercantum didalam surat Al Asyr ayat 3 :

الا الذين امنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق  
 وتواصوا بالصبر .

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran". (Depag RI; 1971; 1099).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Namun perlu diketahui dakwah itu terdapat

beberapa macam metode, media dan materi. Kesemuanya itu harus disesuaikan dengan objek yang dihadapinya. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan penulis uraikan secara singkat tentang unsur-unsur dakwah yang disesuaikan dengan metode, media dan materinya.

#### a. Metode Dakwah

Sebagaimana yang diuraikan dalam Al Qur'an bahwa sebagian metode dakwah dalam upaya penyampaian ajaran Islam adalah sesuai dengan Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

**ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة  
وجادلهم بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بامن  
ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين .**  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan bantahan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Yang Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Depag RI; 1971; 421).

Dari ayat diatas terdapat tiga metode yang didalamnya sudah tercakup strategi, teknik,

dan taktik dakwah dalam arti yang luas, dimana tiga hal tersebut merupakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1). Sebagai proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.
- 2). Sebagai perubahan yang menumbuhkan kesadaran internal.
- 3). Sebagai pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan. (Muh. Amin Rais. 1987; 3).

Sedangkan apabila berpedoman pada ayat diatas terdapat tiga metode penyampainnya, yaitu:

- 1). Bilhikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwahnya dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan serta dengan rela dia mengabdikan dirinya kepada Allah .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2). Mau'idlah khasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang serta memberikan contoh yang praktis, sehingga nasehat dan contoh tersebut dapat disampaikan dengan jelas, sesuai yang diinginkan da'i.

3). Mujadalah, yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran atau dengan cara mengadu argumentasi secara baik serta tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula saling menjelekkkan diantara keduanya. (Muhammad Ali Aziz, 1993; 72).

Sedangkan yang dimaksud dengan approach (metode) dakwah itu sendiri adalah cara cara yang ditempuh oleh seorang muballigh (komunikator) untuk menyampaikan ajaran ajaran Islam dalam upayanya untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human orientet menetapkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. (DRs. Toto Tasmara, 1986; 43).

Dakwah sebagai penyampaian ide ide tidaklah mengenal unsur unsur paksaan dan pemaksaan. Hal ini disamping bertentangan dengan prinsip prinsip dasar Agama Islam, juga termasuk daerah yang dilarang agama sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

**لا اكره في الدين قد تبين الرشد من الغي . الخ**

"Tidak boleh ada paksaan dalam menganut agama, sebab sudah jelaslah yang benar itu dari yang salah". (Depag RI, 1971; 63).

Dengan demikian metode dakwah itu berdiri diatas landasan yang sangat demokratis dan persuasif. Yang dimaksud dengan demokratis, bahwa seorang da'i pada akhirnya menghargai keputusan final yang akan dipilih atau dilakukan objek dakwah. Muballigh sebagai komunikator dalam proses dakwah tidak ada sedikit niatpun untuk memaksakan kehendaknya, kendati hal itu mungkin saja dapat dilakukan. (Drs. Toto Tasmara, 1986; 45).

#### b. Media Dakwah

Media atau wasilah dakwah merupakan salah satu dari unsur dakwah yang sangat penting dalam proses dakwah. Hal ini sangat mempengaruhi sekali dalam tingkat keberhasilan dakwah. Suatu proses dakwah jika tepat dalam memilih media atau wasilah yang dipakai dalam dakwahnya, maka besar kemungkinan akan memperoleh suatu keberhasilan, begitu sebaliknya.

Media atau wasilah dakwah adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan dakwah, baik yang berupa alat materiil

maupun alat inmateriil termasuk didalamnya organisasi, dana, tempat, bahasa dan lain sebagainya. Namun yang digunakan untuk menyampaikan ajaran ajaran Islam kepada umat manusia adalah terdiri dari lima macam. Hamzah Ya'kub dalam bukunya yang berjudul "Publisistik Islam, Tekhnik Dakwah dan Leadership " membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu, lesan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

Dari sekian banyak media yang penulis sebutkan diatas ada satu media yang diutamakan dalam setiap melakukan dakwah, yaitu akhlak. Seperti dakwah Rasulullah saw. yang mana setiap kali mendapat amanat Allah maka Nabilah yang pertama kali melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan dari Allah, sehingga orang yang ada disekitarnya melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Nabi. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 :

**لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .**

"Sesungguhnyanya telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang orang yang mengharapnkan ridlo dari Allah, dan (kedatangan) hari akhir dan dia banyak ingat kepada Allah". (Depag RI, 1971; 670).

Selain itu dakwah juga dapat menggunakan media media yang lain yang dapat merangsang indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian setiap masyarakat untuk menerima dakwahnya karena semakin tepat dan semakin efektifnya media yang digunakan, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dan hal ini akan berpengaruh sekali terhadap tingkat keberhasilan dakwah.

#### c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan unsur lain yang selalu ada proses dakwah, karena materi itulah yang akan disampaikan kepada mitra dakwah baik individu maupun kelompok dengan berbagai macam metode dan media.

Pesan pesan (message) dakwah ini secara khas adalah bersumber Al Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

**الذين يبلغون رسالت الله ويخشوه ولا يفتنون  
احدا الا بالاجل**

"Yaitu orang orang yang menyampaikan risalah risalah Allah mereka takut kepadanya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah sebagai pembuat perhitungan". (Depag RI; 1991; Al Ahzab; 39).

Mengenai risalah risalah Allah ini, Muhammad Nasir dalam bukunya yang berjudul "Fiqh Dakwah" membaginya dalam tiga pokok yaitu :

- 1). Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqnya.
- 2). Menyempurnakan manusia dengan manusia (hablum minannas).
- 3). Mengadakan keseimbangan antara keduanya, dan mengaktifkan kedua keduanya sejalan dan sejalin (Muhammad Nasir; 1977;36).

Apa yang disampaikan itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari pada komunikasi dakwahnya dimana pesan pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran dakwah utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (kholqi) dengan penciptanya (kholiq) dan mengatur keseimbangan diantara keduanya.

Sedangkan yang dimaksud dengan materi dakwah adalah itu sendiri yang digariskan oleh Al Qur'an adalah yang berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al Qur'an dan sunnah. Karena Al Qur'an dan Sunnah sudah diyakini sebagai "Alleenkompasing the way of live" bagi setiap tindakan muslim, maka pesan pesan dakwah atau materi dakwah juga meliputi semua bidang

kehidupan itu sendiri. Tidak ada sebagianpun dari aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Dengan demikian yang maksud dengan pesan pesan dakwah "materi dakwah" yaitu : Semua pernyataan yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun tertulis dengan pesan pesan risalah tersebut. (Drs. Toto Tasmara; 1986; 43)

### 3. Fungsi Dakwah

Sebelum membahas tujuan dakwah, perlu kiranya penulis paparkan dahulu tentang fungsi dakwah. Islam adalah ajaran yang paling sempurna dan diturunkan ini untuk mengatur manusia agar manusia itu selamat dalam hidupnya. Tetapi ajaran ajaran Islam itu hanya ide dan angan-angan saja bila ajaran itu tidak disampaikan, lebih lebih jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistim Islam. Dengan dakwahlah Islam dapat diketahui diayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi. Dan sebaliknya akan terputus bila tidak dijalankannya. Maka dari itu

dakwah Islam bertugas memfungsikan indera keagamaan manusia yang telah menjadi fitrahnya. Agar mereka menghayati tujuan hidup yang sebenarnya yakni berbakti kepada Allah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwa adalah :

- a. Untuk menyebarkan Islam sebagai rahmatan lil'alamina kepada semua makhluk Allah.
- b. Untuk meneruskan nilai nilai Islam serta meluruskan akhlak yang sesat dari para manusia.
- c. Untuk melestarikan nilai nilai Islam dari generasi ke generasi, ke generasi muslimin berikutnya sehingga kelangsungan Islam serta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus. (Drs. Ali Muh. Ali Aziz; 1993; 36).

#### 4. Tujuan Dakwah

Setelah diketahui fungsinya maka penulis disini akan membahas tujuan tujuan dakwah, yang mana tujuan dakwah itu merupakan tujuan dari diturunkannya Agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Drs. H. Bisri Afandi. MA. dalam bukunya yang berjudul beberapa percikan ilmu dakwah mengatakan

bahwa yang diharapkan dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil, baik pribadi, masyarakat, way of thinking atau cara berfikir yang berubah, way of live atau cara hidupnya berubah yang lebih baik ditinjau dari kualitas maupun kuantitas. Yang di maksud adalah nilai nilai agama sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan yang beruilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam situasi maupun kondisi. (DRs. Muh. Ali Aziz. 1993; 36).

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Drs. Amrullah Ahmad, menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara massa, berfikir, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. (Drs. Amrullah Ahmad, 1985; 2)

Kedua pendapat tersebut menekankan bahwa dakwah bertujuan merubah sikap mnental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun.

Dalam upaya terwujudnya individu dan masyarakat yang mengahayati dan mengamalkan ajaran

Islam dalam semua lapangan kehidupan adalah merupakan tujuan yang sangat ideal, hal ini memerlukan waktu dan tenaga yang panjang. Hal ini sangat diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari pada da'i mengingat para da'i merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan proses perubahan individu maupun masyarakat.

Dalam pembahasan tersebut maka secara keseluruhan baik tujuan umum maupun khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk Islam (mengislamkan orang-orang non Islam), firman Allah :

**وقل للذين اوتوا الكتاب والاميين اءاسلمتم  
فان اسلموا فقد امتدوا وان تولوا فاما عليك  
البلغ والله بصير بالعباد .**

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah memberi al kitab dan orang-orang yang ummi " apakah kamu masuk Islam ", jika kamu masuk Islam, sesungguhnya kamu telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah) dan Allah Maha Melihat hamba-hambanya. (Ali Imran; 20).

- b. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas Iman, Islam dan ikhsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara kaffah. Firman Allah :

## يا ايها الذين امنوا ادخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.  
 (Al Baqarah; 28).

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh ridla Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pedoman dan pegangan hidup dari segala segi kehidupan baik politik, ekonomi sosial, dan budaya. (Drs. Ali Aziz. 1993; 39).

### 5. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran Sebagai Media Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan umum dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah ikut serta mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah. Dengan tujuan tersebut agar setiap warga atau anggota Setia Hati Terate baik secara pribadi atau organisasi sanggup berperan dalam "Memayu Hayuning Bawono". Menuju masyarakat adil makmur, bahagia lahir dan bathin.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka perlu diadakan pembinaan terhadap anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate ini mayoritas adalah kalangan para remaja dilingkungan yang ada Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Peran serta para kyai yang ada dipondok tersebut sangatlah besar dalam rangka pembinaan agama kerakhanian para warga atau anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran.

Seperti yang tertuang dalam bab dahulu, tentang sejarah berdirinya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran bahwasannaya yang melatar belakangi berdirinya organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate di Takeran sebagai media dan metode dalam pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran adalah sebagai berikut :

- a. Waktu itu PII dan organisasi organisasi lainnya kurang berhasil, bahkan oleh kalangan generasi muda disalah gunakan dan tidak sesuai dengan khittab perjuangan Islam, artinya organisasi tersebut bisa membawa misi dakwahnya. Adapun salah satu bentuk penyalahgunaan adalah dijadikannya organisasi sebagai ajang tempat berpacaran pemuda dan pemudi.

b. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate itu dipandang luas dan banyak diminati oleh pemuda digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Takeran. Hal ini dipandang sangat menguntungkan bagi para putra putra pesantren Sabilil Muttaqien. Sebab akan memudahkan misi dakwah, khususnya dalam pembinaan dan penanaman nilai nilai keIslaman.

Berangkat dari hal tersebut akhirnya setelah diadakan musyawarah dengan tokoh Pesntren Sabilil Muttaqien maka Setia Hati Terate diintegrasikan oleh tokoh tokoh Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai pelajaran extra kurikuler pesantren, dengan surat keputusan nomor 1 Majelis PSM 1974, yang ditanda tangani bapak Zakaria sebagai ketua MPP Pesntren Sabilil Muttaqien Takeran dengan tembusan Kodim, Polres Magetan, Bupati, Camat, Dan Dewan Cabang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Persaudaraan Setia Hati Terate (sebab waktu itu belum ada cabang Magetan). Sehingga saat ini Setia Hati Terate Takeran tidak ada izin ke Polres karena sudah menjadi pelajaran extra kulikuler. .

Adapun anggotanya diprioritaskan pada pemuda disekitar Pondok Sabilil Muttaqien (luar Pondok). Sebab Setia Hati Terate sengaja dijadikan alat untuk siar dakwah para pemuda yang ada diluar Pesantren Sabilil Muttaqien. Namun demikian tidak

menutup kemungkinan ada juga santri pondok menjadi anggotanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Proses Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran

Proses dakwah dalam pembinaan keagamaan remaja di lingkungan pesantren merupakan salah satu bentuk dari dakwah Islamiah yang bertujuan untuk amar makruf nahi munkar. Amar ma'ruf dan nahi Munkar ini merupakan pesan dakwah yang pokok didalam dakwah. Kedua bentuk pesan dakwah itu merupakan peningkatan kadar keimanan dan ketaqwaan setiap muslim.

Umat Islam dalam jumlahnya yang hampir 1 milyar yang bertebaran dipermukaan bumi ini sebenarnya mempati posisi yang strategis bila dilihat dari segi pandang geopolitis maupun dari segi sumber sumber alam. Tapi posisi ini tampaknya belum bermakna bagi pencapaian tujuan Islam yang sebenarnya merupakan tujuan kemanusiaan. Tujuan itu dapat kita ringkaskan "Tegaknya sebuah tatanan dunia yang adil, maju, diatas landasan moralitas wahyu". (Dr. Ahmad Syafi'i Maarif; 1994;108).

Fazlur Rahman mengatakan, bahwa tujuan sebenarnya Al Qur'an adalah untuk menciptakan tata sosial yang mantap dan hidup dimuka bumi yang adil, dan diazatkan pada etika. Dalam perspektif Islam apakah individu ataukah masyarakat, tidak menjadi soal. Yang jelas antara individu dan masyarakat harus saling bergantung dan berkaitan. Yang amat ditekankan dalam Islam adalah perlunya keamanan antalogis bagi binaan sebuah masyarakat dan peradaban dimana psinsip moral transendental menjadi azaz yang utama. Tanpa azaz moral yang kokoh ini jangan diharapkan keadilan yang menjadi cita cita abadi umat manusia akan dapat terwujud. Konsep masyarakat yang mekanistik idak memberikan peluang kepada kita menjadi manusia penuh dan bebas. (Drs.Syafi'i Maarif; 1994; 64).

Generasi muda sebagai generasi yang akan sangat perlu sekali diberikan siraman siraman rohani untuk bekal dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Seperti yang telah kita ketahui pada era globalisasi pengaruh pengaruh kebudayaan kebudayaan barat yang masuk dikehidupan kita. Baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

Generasi muda sebagai generasi bangsa dan agama kalau sampai tidak mempunyai bekal untuk mengevaluasi kebudayaa berat tersebut maka pada akhirnya akan timbul

kenakalan-kenakalan remaja, seperti minuman keras, sek bebas, tawuran dan lain sebagainya. Salah satu alternatif untuk mengulangi kenakalan tersebut maka perlu sekali diadakan pembinaan dikalangan remaja tersebut, dengan bekal agama ini paling tidak akan mampu memilih dan memilah untuk diambil dan ditolak.

Memang kalau dilihat dari moral dan agama pada generasi muda berbeda dengan kehidupan moral dan agama pada orang yang sudah dewasa. Sebab para pemuda terdapat kontradiksi dengan kehidupannya, banyak kegoncangan jiwa. Hal itu bila tidak ditangani secara serius, maka timbul berdampak negatif pada mereka sendiri maupun bagi bangsa atau agama, karena jika kenakalan remaja merajalela secara tidak langsung akan menghambat pembangunan.

Pondok Pesantren Sabili Muallaqien sebagai satu satunya pondok yang ada di Takeran merasa ikut bertanggung jawab akan nasib para remaja yang ada dilingkungan pondok tersebut. Alternatif yang diambil oleh para pengurus pondok untuk memudahkan pembinaan remaja yang ada dilingkungan pondok yaitu dengan latihan Pencak Silat Setia Hati Terate, mengingat pencak silat ini mayoritas pengikutnya para pemuda yang ada di Takeran. Adapun bentuk aktifitas pembinaan yang

dilakukan para putra putra Pesantren Sabilil Muttaqien melalui organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate terhadap pemuda yang ada dilingkungan pondok. Selanjutnya penulis akan uraikan dibawah ini :

#### 1. Aktifitas pembinaan keagamaan oraganisasi Setia Hati Terate Ranting Takeran

Proses pembinaan keagamaan organisasi Setia Hati Terate Ranting Takeran merupakan salah satu bentuk metode yang cocok dalam menyampaikan materi keIslaman pada anggotanya, karena ada saat ini sedang digalakkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate salah satu bentuklah raga beladiri merupakan salah satu jenis paling disenangi masyarakat khususnya para pemuda di Takeran.

Melihat kenyataan yang semacam ini, putra Pesantern Sabilil Muttaqien memenuhi apa yang menjadi keinginan masyarakat khususnya pemuda Takeran. Karena seperti yang kita ketahui seorang da'i tidak boleh ketinggalan terhadap perkembangan perkembangan yang ada dimasyarakat, ia harus mengetahui apa yang menjadi kesenangan masyarakat pada saat ini.

Dan disitulah mestinya da'i harus menyampaikan misinya sehingga dapat seiring dengan perkembangan zaman. dan metode inilah yang cocok karena disamping sebagai wadah dalam memberikan latihan fisik

(beladiri) juga dapat dijadikan wadah dalam memberi materi atau latihan dalam memahami meresapi sekaligus mengamalkan ajaran Islam, yang menyampaikannya diberikan bersama sama dengan materi Keeshaan.

Karena pada dasarnya materi Keeshaan itu adalah bagian materi keIslaman maka sngat cocok bersama dengan keIslaman sebagai penunjang dan penyempurna. Dengan demikian tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam usahanya ikut serta dalam mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah akan terwujud.

Aktifitas pembinaan keagamaan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran disamping berkiprah dalam aktivitas pembangunan yang bersifat mental spiritual, juga mengadakan aktifitas dakwah yang mengarah kepada hubungan masyarakat misalnya gotong royong yang dapat menimbulkan rasa persatuan dan persatuan dikalangan terciptanya rasa kesetiakawanan yang aktif dikalangan anggota dan sesamanya.

Mengenai proses pembinaan keagamaan yang dilakukan organisasi Pesaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran terhadap anggotanya meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran sebelum

mengikuti latihan beladiri. Hubungannya dengan latihan Pencak Silat, dimaksudkan agar jiwa anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran bisa tenang dan tidak terbawa nafsu, sehingga dalam latihan nantinya tidak mudah terbakar emosi ketika diadakan sabung dan latihan fisik lainnya. Selain itu juga dimaksudkan agar anggota PSHT bisa mempelajari, mengkaji dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Mengingat Al Qur'an merupakan petunjuk yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 :

**ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ .**

"Kitab Al Qur'an ini tidak ada keraguan didalamnya merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Depag RI, 1971; 8).

b. Lailatul Dakwah Wal Irsyad

Hubungannya dengan pencak silat adalah untuk menanamkan mental yang kuat pada anggota PSHT Ranting Takeran, sehingga nantinya tidak mudah takut dan menyerah dalam menghadapi segala permasalahan.

Ini merupakan kegiatan dalam upaya melatih mental dan keberanian anggota untuk melatih berbicara diatas mimbar, peserta dari kegiatan mukhadlarah ini selain dari pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga diikuti para santri

pondok. Diharapkan para peserta Persaudaraan Setia Hati Terate bisa berbaur dan bertukar pengalaman santri-santri pondok. Diadakan kegiatan ini agar peserta Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran bisa menjadi juru dakwah didaerahnya masing masing. Sebab dakwah merupakan kewajiban orang Islam, firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 :

**كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَارَةً بِآخِرٍ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ بِئْسَ بَلَدًا**

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah". (Depag RI, 1971; 94).

Kegiatan lailatul Irsyad diadakan setiap malam jumat setelah sholat Isya'. bertempat diserambi Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeren.

#### c. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Dalam upaya menumbuhkan rasa persaudaraan dan keabraban antara anggota Persaudaraan Setia Hati Terte Takeran selain mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan juga mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah gotong royong atau bhakti sosial dalam perbaikan pondok. Juga dalam resepsi pernikahan masyarakat Takeran anggota Persaudaraan Setia Hati Terate siap membantu.

Hubungannya dengan Pencak Silat adalah untuk menjalin persaudaraan dan keakraban diantara umat Islam, khususnya anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dengan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah yang berbunyi :

• **الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتِ بِأُحْدِ بِعَضِهِ بَعْنًا**

"Orang mukmin yang satu dengan yang lain seperti bangunan yang menguatkan sebagian akan bagian yang lainnya". (Husain Bakhracij, Al Jami'us Shahih; 15).

#### d. Ceramah Keagamaan

Ceramah keagamaan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan pemikiran pengetahuan keimanan, ketaqwaan dan tercapainya rasa kesatuan dan persatuan dikalangan anggota organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati terate, sebab pada prinsipnya bertujuan menjadi anggota ini adalah untuk mencari persaudaraan sedang silat tujuan kedua. Yang bertanggung jawab atas kegiatan ceramah ini adalah KH. Zuhi Tafsir, mengingat ia adalah ketua dari usyrah (kerakhanian). Pelaksanaannya yakni sewaktu istirahat setelah latihan fisik.

Dengan melalui proses pembinaan pengarahan dan pendaya gunaan para pemuda yang ada di lingkungan pesantren Sabilil Muttaqien diharapkan akan tercipta para generasi yang bertaqwa

kepada Allah swt. sebab yang pertama-tama yang diwasiatkan oleh Nabi, Khulafaur Rasyidin dan penerusnya adalah agar setiap orang yang mengikuti mereka pada setiap kesempatan ialah agar bertaqwa kepada Allah dan menanamkan kecintaannya serta mendekatkan diri dengan meningkatkan ketaatan dan ibadah kepada Allah.

Ketaqwaan ketaatan dan ibadah yang selalu menjadi pokok pembahasan dalam pembinaan keagamaan didalam anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran oleh para kerokhaniawan seperti bapak KH. Zuhdi Tafsir dan Bapak Parnuju selaku kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien.

## 2. Orientasi Pembinaan Keagamaan di Persaudraan Setia Hati Terate Takeran

Seper ti dalam bab terdahulu bahwa tujuan pokok Setia Hati Terate adalah untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah , orientasi dari pembinaan keagaman yang dilakukan oleh para putra Pesantren Sabilil Muttaqien terhadap anggotanya pada prinsipnya tidak jauh berbeda dari tujuan pokok pada organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kyai Parnuju bahwa orientasi latihan Pencak Silat Setia Hati Terate terhadap Takeran ada dua macam.

- a. Secara umum: Untuk mencari persaudaran yang kekal dan abadi.
- b. Secara khusus: Untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah pada masyarakat Takeran.

Menurut beliau bahwasannya membentuk manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah tidak akan tercapai memakai patokan wahyu, dan wahyu itu harus yang haq artinya harus berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Seorang da'i sendiri bila dakwahnya ingin berhasil dan menarik simpati masyarakat ia harus mempunyai kelakuan yang baik dalam kesehariannya (berbudi luhur dan sabar). Hal ini sudah dicontohkan Nabi Muhammad saw ketika berdakwah di Makkah dan di Madinah.

### 3. Tanggapan Anggota Setia Hati Terate Terhadap Pembinaan Keagamaan

Tanggapan yang diberikan oleh para anggota terhadap pembinaan keagamaan tersebut sangat positif. Artinya mereka mengikuti materi materi dan kegiatan yang diadakan upaya pembinaan keagamaan dengan rasa senang hati tanpa adanya paksaan.

Salah satu keuntungan dari pada anggota khususnya diluar pondok adalah mula mula mereka tidak bisa baca Al Qur'an akhirnya bisa baca sebab selama menjadi anggota ia bisa belajar memperdalam dan membaca Al Qur'an.

Akan tetapi justru yang paling senang adalah para orang tua dari peserta oraganisasi pencak Silat Setia Hati Terate sebab mereka tdak begitu khawatir dengan pendidikan yang diberikan oleh para warga Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut. Selain itu juga ia senang sebab harapan untuk mempunyai anak yang sholeh akan terwujud.

#### 4. Hambatan Hambatan Dalam Pembinaan Keagamaan Di Setia Hati Terate Takeran.

Setiap proses aktifitas dijumpai didalamnya hambatan seperti ini. Demikian dalam aktifitas dakwah dalam pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok yang dialakukan oleh para putra putra Pondok Sabilil Muttaqien. Sedangkan hambatan itu sendiri tidak selamanya ditentukann oleh manusia, akan tetapi juga ditentukan faktor benda atau yang lainnya.

Adapun serangkaian hambatan dakwah yang dalam proses pembinaan keagamaan remaja melalui wadah

perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran pada dasarnya ada dua hal :

a. Faktor dari dalam

1).Kurangnya loyalitas dan komitmen dari para sesepuh dan pengurus Setia Hati Terate Takeran, sehingga terjadi rasa iri dalam memberikan materi keagamaan. Hal ini yang paling paling menghambat dalam proses pembinaan tersebut.

2).Kurang efisien waktu dalam memberikan materi keagamaan khususnya ceramah agama, hal ini disaat siswa kelelahan sehingga kurang antusias dalam menerima materi dari ceramah tersebut.

b. Faktor dari luar

1),Masih banyak pemuda yang kurang mengerti kebaikan kebaikan yang ada dalam perguruan Setia Hati Terate, sehingga mereka takut menjadi anggota tersebut.

2).Asumsi masyarakat saat ini organisasi Setia Hati Terate suka tawuran dan jelek lainnya. Dari kedua faktor inilah yang menjadi hambatan dalam membina keagamaan remaja yang dilakukan oleh putra pesantren Sabilil Muttaqien melalui wadah oraganisasi Setia Hati Terate. Meskipun adanya hambatan hambatan semacam itu akan tetapi tidak

mengurangi semangat dari putra Sabilil Muttaqien untuk tetap berdakwah mengenalkan ajaran ajaran Islam kepada masyarakat Takeran khususnya para pemudanya. (KH. Zuhdi Tafsir, 9 September 1997).

### C. Klafikisai Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Takeran

Dakwah adalah merupakan usaha untuk mentransformasikan ajaran Islam kepda orang lain agar mereka berkeyakinan bertingkah laku sebagai yang digariskan oleh Islam. namun dakwah ini dapat dilakukan dengan sembunyi sembunyi dan juga dapat dilakukan dengan terang terangan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Dakwah disampaikan dengan menggunakan berbagai cara serta metode apa saja saja yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad saw. untuk berdakwah untuk tidak menentukan atau menggunakan satu cara atau media.

Dengan argumen diatas, penulis mendapat gambaran suatu dakwah yang dilakukan oleh putra Pesantren Sabilil Muttaqien dalam pembinaan keagamaan remaja dilingkungan pondok seperti yang dituliskan dalam judul skripsi ini. Maka hal ini jelas bahwa dakwah

adalah menggunakan cara bilhikmah, yakni menyisipkan keIslaman dalam suatu permainan yang sangat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digemari oleh pemuda Takeran saat ini yakni Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang di dalamnya ada suau dasar atau tujuan organisasi yakni membentuk manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan salah.

Kemudian dalam memberikan materi itu dengan cara yang bijaksana dan juga argumentasi yang cocok bagi anggotanya serta mempunyai kesan yang baik hal ini berarti kaidah dan prinsip yang diterangkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah telah dilaksanakan oleh putra Pondok Sabilil Muttaqien dalam memberikan pembinaan keagamaan terhadap pemuda Takeran.

Jadi jelas bahwa yang dilakukan oleh putra Sabilil Muttaqien dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah dengan cara bilhikmah yang dengan bukti dakwahnya dilakukan dengan materi keIslaman dalam permainan beladiri yang saat ini digemari oleh pemuda Takeran.

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

## BAB V

### INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendahuluan

Pada bagian akhir penelitian ini merupakan tahapan interpretasi. Tahapan yang dihasilkan selama site penelitian, selanjutnya analisa yang dilakukan adalah analisa dalam bentuk grounded atau analisa komparasi konstan, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data yang ada dilapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan sekaligus analisa dilapangan pula yang berupa kalimat hipotesa (yaitu dihasilkan dari penghubungan kategori kategori dan propertaisnya, dalam tahapan ini diinterpretasikan (dibandingkan) dengan teori sebagaimana dikehendaki digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id analisa ini. (Analisa Grounded).

Selain dari gagasan teori sebagai hasil penelitian diungkapkan mengenai gagasan gagasan ide penelitin pada bab ini yang bertujuan penelitian kali ini, yang kemudian disesuaikan dengan yang sedang ditekuni selama di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Baik gagasan teori atau ide peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian, keduanya dihasilkan dari data yang diperoleh selama disite penelitian, meskipun keberadaan ditimbulkan dari kesubjektifan penulis atau peneliti sendiri.

Berdasarkan judul penelitian "DAKWAH ISLAMIAH DAN SETIA HATI TERATE " (Studi kualitatif tentang pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran). Maka akan ditemukan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para putra pesantren Sabilil Muttaqien dalam usahanya dalam mendidik dan mengarahkan pemuda pemuda yang ada di Desa Takeran dan sekitarnya dalam wadah organisasi Beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate yang saat ini digemari oleh pemuda pemuda Takeran.

Pada tahap berikutnya peneliti berusaha menemukan gagasan gagasan teori dan gagasan ide yang berkaitan dengan fokus penelitian kali ini, yaitu mengenai proses pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, yang dilakukan oleh putra Sabilil Muttaqien dan warga yang lain melalui wadah Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sebelum membahas mengenai proses pembinaan keagamaan remaja sebagai mana diatas dalam pembahasan ini peneliti menganggap perlu untuk mengungkapkan

terlebih dahulu mengenai temuan temuan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, sebagai usaha untuk mempermudah penginterpretasian (perbandingan) dengan teori yang sesuai.

Selanjutnya kami ungkapkan temuan data yang telah diperoleh peneliti selama disite penelitian.

## B. Perbandingan Temuan Data dan Teori

### 1. Temuan Data

Selama pengumpulan data dilapangan dengan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti memperoleh data data yang aktifitas keagamaan remaja dilingkungan Desa Takeran yang dilakukan oleh para putra Sabilil Muttagiien melalui wadah kegiatan extra kurikuler, yaitu Organisasi Setia Hati Terate Takeran. Hasil temuan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi Setia Hati Terate Takeran merupakan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilil Muttagiien Takeran yang digunakan sebagai sarana

untuk dakwah Islamiah dalam upaya pembinaan keagamaan remaja di lingkungan Pondok khususnya,

dan umumnya pada masyarakat Desa Takeran.

B. Organisasi Setia Hati Terate selain mendidik anggotanya menjadi manusia yang pandai dalam hal Pencak Silat juga mendidik mereka agar mengerti dan memahami serta mau mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dengan adanya pembinaan keagamaan pada pemuda Takeran yang mula-mula buta tentang agama bahkan membaca Al-Qur'an pun tidak bisa, akhirnya melalui Persaudaraan Setia Terate yang didirikan oleh putra sabilil Muttaqien seperti KH. Zuhdi Tafsir dan lainnya, banyak pemuda Takeran yang mulai mengerti agama dan yang paling menggembirakan sudah banyak bisa membaca Al Qur'sn yang mengikuti Persaudaraan setia Hati Terate tersebut.

c. Penyampaian dakwah dengan media Setia Hati Terate dalam upaya pembinaan keagamaan remaja dilingkungan pondok sangat cocok. Sebab dengan latihan bisa dimasukkan ajaran ajaran Islam kepada mereka. Selain itu organisasi Setia Hati Terate merupakan organisasi pencak silat sangat digemari oleh pemuda Takeran.

- d. Para kyai pondok sangat besar sekali pengaruhnya atau peranan dalam membina keagamaan remaja Takeran, khususnya kyai Zuhdi Tafsir, kharismanyalah yang sangat besar dimata masyarakat Takeran.
- e. Tidak semua Setia Hati Terate itu jelek seperti asumsi masyarakat sekarang ini, terbukti di Setia Hati Terate dapat membina anggotanya menjadi generasi yang bertanggungjawab dan bermoral Islam.
- f. Bentuk aktifitas keagamaan remaja di Setia Hati Terate Ranting Takeran berupa tadarus Al Qur'an, Lailatul dakwah wal irsyad atau mukhadlarah, kegiatan sosial kemasyarakatan dan ceramah agama.
- g. Draganisasi Setia Hati Terate Ranting Takeran merupakan organisasi pencak silat Sabilillah Terate tertua yang ada di Kabupaten Magetan dan karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien maka sampai saat ini tidak mempunyai idzin ke Pemerintah Daerah.

Demikianlah beberapa temuan yang telah diperoleh peneliti disite penelitian, pada peneliti

yang berjudul "DAKWAH ISLAMIAH DAN SETIA HATI TERATE" (Studi kualitatif tentang pembinaan keagamaan remaja dilingkungan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan). Temuan yang lain erat hubungannya dengan penulisan skripsi ini seperti keberadaan Setia Hati Terate Takeran, sejarah berdirinya dan lain sebagainya.

## 2. Perbandingan Data Dengan Teori

Didalam analisa grounded selanjutnya adalah membandingkan data temuan dengan teori yang relevan atau sesuai dengan judul penelitian. karena itu teori yang dijadikan pembanding adalah teori mengenai dakwah, serta mengenai media yang berhubungan dengan masalah pembinaan keagamaan remaja sedang yang menjadi pembanding adalah temuan data yang berkenaan dengan aktifitas dakwah dengan pembinaan keagamaan remaja dilingkungan pondok melalui wadah organisasi Bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak atau menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran merubah umat dari situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari bagi individu, keluarga, kelompok maupun

masyarakat sebagai keseluruhan tatanan hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.

(AH. Hasanuddin, 1992; 35).

Disebutkan dakwah Islamiah adalah tugas suci setiap muslim dimana saja baik dalam Al Qur'an maupun Sunnah Rasul berkewajiban dakwah, menyerukan dan mengajak umat Islam kepada masyarakat. Hal ini tugas manusia yang Islam masyarakat kaum muslimin dan pemerintah. (AH. Hasanudin; 1992; 34)

Dakwah bukan merupakan propaganda yang memaksakan kehendak kepada masyarakat banyak, seperti yang ditemukan sistim ketaliter karena ini akan menghasilkan nifaq dan munafiq manusia zul wujud berkepribadian seribu muka dan menueruti kemana angin bertiup. Bukan begitu caranya dan bukan itu yang dikatakan dakwah tetapi memanggil dan mengajak dengan kesadaran. Dingatkan oleh Allah dengan tegas:

**لا اكره في الدين فقد تبين الرشد من الغي .**

"Tidak ada paksaan tentang agama, sesungguhnya nyata mana yang benar dan yang salah". (Al Baqarah; 254).

Betapapun banyak pengertian dakwah dalam pendapat para ahli namun dapat ditarik mengenai hal ini yaitu :

a. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar, ajakan kepada kebaikan dan mencegah segala bentuk kemunkaran.

c. Usaha tersebut dilakukan dengan terbentuknya individu dan masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam. (Drs. Muhammad Ali Aziz, 1991; 3).

Muhammad Ali Aziz menyebutkan unsur-unsur dakwah yaitu :

a. Da'i (subjek dakwah)

b. Mad'u (mitra dakwah)

c. Waddah (Materi dakwah)

d, Wasilah (media dakwah)

e. Thoriqah (metode dakwah)

f. Atsyar (efek dakwah). (Drs. Muhammad Ali Aziz ,

1993; 46-75).  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Da'i atau pelaku dakwah atau subjek dakwah merupakan unsur yang terpenting atau esensial dalam dakwah, tanpa da'i ajaran Islam tak akan tersebar, dakwah tak akan terlaksana sesuai dengan pernyataan Dr. Hamzah Ya'kub, bahwa bagaimana berikutnya idiologi Islam ia akan tetap menjadi ide (cita cita) yang tidak akan terwujud jika tak ada manusia yang menyebarkannya. (Hamzah Ya'kub. 1981; 37).

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja melalui wadah organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate memang tidak dibatasi siapakah yang menjadi da'i karena memang tidak ada batasan untuk itu. Tapi yang menjadi pencetus utama berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate adalah putra Pesantren Sabilil Muttaqien seperti Kyai Zuhdi Tafsir, Bapak Parnuju, Bapak Ibnu Fadlol dan lain sebagainya, yang terdiri dari enam orang lihat sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran. Mereka mempunyai peranan yang penting dalam membina keagamaan remaja Takeran. Kebersamaan mereka (ulama' dan Umara') menjadikan program berhasil. Sebab kita dituntut untuk taat kepada pemimpin (ulil amri) kita. Begitu juga anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dituntut untuk selalu taat pemimpin kita berarti kita taat kepada Allah dan Rasulnya.

Kewajiban untuk taat kepada pemimpin (ulul amri) ini terdapat dalam Al Qur'an:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا  
الْأُمْرَ مِنْكُمْ .**

"Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan RasulNYA dan ulul amri diantara kamu". (Depag RI, 1971; 128).

Kita dituntut untuk mentaati segala kebutuhan dan peraturan yang telah ditentukan oleh pemimpin

kita dengan syarat tidak menyimpang dari aturan dan ketentuan Islam.

Kaitannya dengan organisasi bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate, ini merupakan sarana yang digunakan oleh para putra Pesantren Sabilil Muttaqien untuk berdakwah dalam upaya pembinaan keagamaan remaja Desa Takeran. Adapun tujuan pembinaan ini adalah membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah. Jika dilihat dari berdirinya jelas organisasi Persaudaraan Setia Hati Tertae merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak para anggotanya. Nabi bersabda :

**انما بعثت لاهم مكارم الاخلاق .**

Sesungguhnya aku diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan budi pekerti atau akhlak (Al hadist).

Hal ini dikaitkan dengan organisasi terdapatlah sesuatu kecocokan, memang dilihat dari sejarahnya organisasi ini untuk menghimpun para generasi muda yang ada di Desa Takeran untuk membimbing dan diarahkan kearah yang positif. Selain itu Persaudaran Setia Hati Terate ini awalnya didirikan oleh seorang alumnus pesntren Tebu Ireng Jombang, maka sudah barang tentu organisasi yang didirikan juga sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki (ilmu pengetahuan Agama Islam) dengan

tujuan utama dalam organisasi tersebut adalah ikut serta mendidik manusia berakhlakul karimah. Sesuai

dengan surat An Nisa' ayat 36 :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئا وبالوالدين احسانا وبذی  
القربى واليتامى والمسكين والجار ذى القربى والجار الجنب  
والمصاحب بالجنب وابن السبيل وما ملكت ايمانكم  
ان الله لا يحب من كان مختالا فخورا .

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukanNYA dengan sesuatu yang lain. Dan berbuat baiklah kamu kepada kedua orang tuamu, karib kerabat, anak anak yatim, orang miskin tetangga dekat. dan hamba sahayamu, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang orang yang sombong dan membanggakan diri". Depag RI, 1971, 124).

Selain itu sesuai dengan program pemerintah uaitu untuk membangun manusia seutuhnya baik materil maupun spirituil. Asumsi masyarakat terhadap oraganisasi yang merupakan organisasi keonaran jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Islam melarang umatnya berburuk sangka terhadap sesuatu atau orang lain, karena orang yang berburuk sangka itu belum tentu lebih baik dari orang yang dianggapnya.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an :

"Dan janganlah kamu suka mengguncing diantara kamu, janganlah kamu mencari cari kesalahan orang lain".

Adapun mengenai aktifitas dalam upaya pembinaan keagamaan remaja Takeran seperti diadakannya mukhadlarah ini merupakan upaya untuk membentuk

anggotanya agar nantinya bisa mengajak atau menyeru orang lain kejalan Allah, karena pada prinsipnya dakwah merupakan kewajiban bagi tiap orang muslim.

Selain itu kelebihan umat Muhammad saw. dibandingkan dengan umat yang lainnya adalah karena mereka mempunyai tiga ciri sekaligus tugas pokok sebagaimana Firman Allah surat Ali Imran ayat 110 :

**كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ مُبْتَدِئُونَ بِالْإِسْلَامِ .**

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah". (Depag RI. 1971; )

Sedangkan materi yang disampaikan dalam proses dakwah dalam upaya pembinaan keagamaan remaja melalui wadah organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah segala sesuatu mengenai ajaran ajaran Islam, baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun dengan makhluk yang lain.

Tujuannya yaitu agar mereka masuk dalam agama Islam dengan sepenuh jiwa dan raganya. Karena banyak orang yang mengaku Islam tetapi tidak mau melaksanakan ajaran ajaran Islam. Untuk itu anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Takeran diharapkan nantinya menjadi orang orang yang kaffah dalam masuk Islam. Sebagaimana Firman Allah :

## يا ايها الذين امنوا ادخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان انه لكم عدو مبين .

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam seluruhnya, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu". (Al Baqarah, 208).

Didalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan remaja di Desa Takeran melalui wadah pencak silat ini tentunya tidak berjalan dengan mulus seperti apa yang diinginkan oleh pendirinya. Hal ini disebabkan disana sini masih ada kekurangan yang menghambat kegiatan pembinaan tersebut. Dan kurangnya kesadaran para rakhaniawan dan juga para anggotanya. Selain itu masyarakat sebagian yang kurang mengerti arti dan maksud berdirinya organisasi bela diri Setia Hati Terate.

Akan Tetapi realita empirik sulit dipungkori, bahwa keberadaan organisasi bela diri Setia Hati Terate di Desa Takeran ini dengan segala kelebihan dan kekurangan sebagai salah satu media atau alat dalam upaya pembinaan keagamaan para pemuda yang ada di Takeran.

## BAB VI

### KASIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari keseluruhan analisa sebelumnya yaitu masalah pembinaan keagamaan remaja di Takeran melalui wadah perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, yang didirikan oleh putra Sabilil Muttaqien Takeran, maka dapatlah kami simpulkan :

1. Aktifitas pembinaan keagamaan remaja merupakan salah satu gerakan untuk membina dan mengarahkan pemuda pemuda Takeran yang tergabung dalam wadah Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate dalam upaya membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.
2. Proses aktifitas dalam upaya pembinaan tersebut diwujudkan dalam kegiatan tadarrus Al Qur'an, muhadlarah, kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong membangun masjid membantu orang yang sedang kerepotan dan lainnya. Selain itu juga diadakan pembinaan keagamaan terhadap anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Takeran melalui kegiatan kegiatan ceramah agama, yang

dilakukan oleh para kyai yang ada di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dan rakhaniawan lainnya. Dimana kegiatan ceramah ini dilakukan bersamaan dengan pemberian materi ke-SH-an.

3. Arah orientasi dari pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para putra Pesantren Sabilil Muttaqien tersebut tidak jauh berbeda dengan tujuan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate pada umumnya yaitu membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.

## B. SARAN SARAN

Dalam upaya mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dari aktifitas pembinaan keagamaan remaja di Desa Takeran ini, perlu diperhatikan hal hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan kedalam, artinya hal hal yang kurang baik seperti kurangnya loyalitas dan komitmen dari para anggotanya khususnya rakhaniawan perlu diperhatikan dan diperbaiki, karena selama penelitian peneliti melihat mereka masih kurang kesadaran untuk datang memberikan peminan.

2. Perlu menambah kegiatan yang bertujuan mengenalkan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kepada masyarakat luas. Hal ini selain untuk mencari anggota baru juga untuk mengantisipasi adanya asumsi masyarakat yang kurang baik terhadap organisasi ini.

### C. P E N U T U P

Penulis merasa bersyukur Al hamdulillah karena hanya pertolongan Allah sematalah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan segala kelebihan dan kekurangan yang mana segala yang benar adalah berasal dari Allah sedang yang salah adalah berangkat dari kelemahan dan kepicikan ilmu penulis. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan perbaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga dan pengikut beiau yang tetap istiqamah terhadap ajaran ajaran Islam.

Dan akhirnya penulis dengan sepenuh hati berharap semoga skripsi ini dapat membawa guna dan manfaat baik bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. amin amin amin ya rabbal 'alamin.

**DAFTAR ANGGOTA ORGAISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
RANTING TAKERAN YANG DIJADIKAN SAMPEL**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO.	N A M A	NO.	N A M A
1.	Fahrudin	26.	Suhadi
2.	Roudlon	27.	Aminuddin
3.	Ali Hamdli	28.	Mu'tamar
4.	Hilmi Soba	29.	Nurdin
5.	Faisal	30.	Abdurrohim
6.	Yuhron	31.	Muhyidin
7.	Zaidin	32.	Miftaql Arif
8.	Dlaiful Atar	33.	Khoiruddin
9.	Sugeng Pribadi	34.	Ihsan
10.	Nurul Hakim	35.	Zainal Abidin
11.	Muh. Abidin	36.	Muzali
12.	Agus Setiyono	37.	Zamroni
13.	Taufiqul Rohman	38.	Muhyar
14.	Subarto	39.	Sudarto
15.	Sugito	40.	Hartanto
16.	Zaelani	41.	Lipiatin
17.	Muhibin	42.	Sri Lestari
18.	Isnawati	43.	Nurul Huda
19.	Indah Kusmaningrum	44.	Munawir
20.	Imron	45.	Maftuhan
21.	Zakaria	46.	Parwoto
22.	Barbang	47.	Eko Parto
23.	Zainal Muttaqin	48.	Mahfud
24.	Asroni	49.	Rofik Sholeh
25.	Mimin Susanto	50.	Misbaql Munir

Sumber data : Absensi Setia Hati Terate Takeran Periode  
1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, PL P2M, Yogyakarta, 1985.
- Abdurrahman, Mengenal Ilmu Setia Hati, Madiun, 1986.
- Ahmad Syafi'i Maarif, Dr. Membumikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994.
- A. Hasanuddin, 1982, Rhetosika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta, 1971.
- Dewan Persaudaraan Setia Hati Terate, Ke-SH-an, Magetan, 1986.
- Endang Saifuddin Ansori, Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam dan Umatnya, Pustaka, IIB, Bandung.
- Hamzah Ya'kub, Pablisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.
- Hussein Bahreisj, Hadis Shohih, Al Jamius Stiahih, Karya Utama, Surabaya.
- H. Siagian, Metode Penelitian Dakwah, Jakarta, 1989.
- H. Toto Tasmara, Drs. Komunikasi Dakwah, Gaya Gramedia, Jakarta, 1986.
- Imam Muslim, Shohih Muslim, Jilid I, Dahlan, Bandung.
- Koentjoroningrat, 1990, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy, J. Moelong, 1993, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989, Metode Penelitian Survey, IP2ES.

